

**MUSABAQAH AL - QUR'AN DALAM PERSPEKTIF
AHSIN SAKHO MUHAMMAD**

SKRIPSI



Moh Abdillah Zaini

NIM :211104010001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
DESEMBER 2025**

**MUSABAQAH AL-QUR'AN DALAM PERSPEKTIF
AHSIN SAKHO MUHAMMAD**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S. Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh:
Moh Abdillah Zaini
NIM :211104010001

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
DESEMBER 2025**

**MUSABAQAH AL-QUR'AN DALAM PERSPEKTIF
AHSIN SAKHO MUHAMMAD**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S. Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

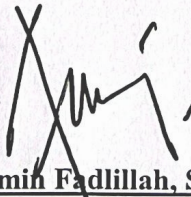
Oleh:

Moh Abdilllah Zaini

NIM: 211104010001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Amin Fadlillah, S.Q., M. A.

NIP. 197605132024211002


**MUSABAQAH AL-QUR'AN DALAM PERSPEKTIF
AHSIN SAKHO MUHAMMAD**

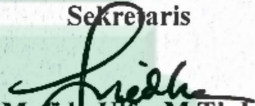
SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir


Hari : Kamis
Tanggal : 11 Desember 2025

Tim Penguji


Ketua
ZA'IMATIL ASHFIYA, M.Pd.I.
NIP. 198904182019032009


Sekretaris
Mufida Ulfa, M.Th.I.
NIP. 198702022019032009

Anggota:

1. Prof. Dr. H. Faisol Nasar Bin Madi, M.A. ()
2. Dr. H. Amin Fadlillah, SQ.,M.A. ()

Menyetujui

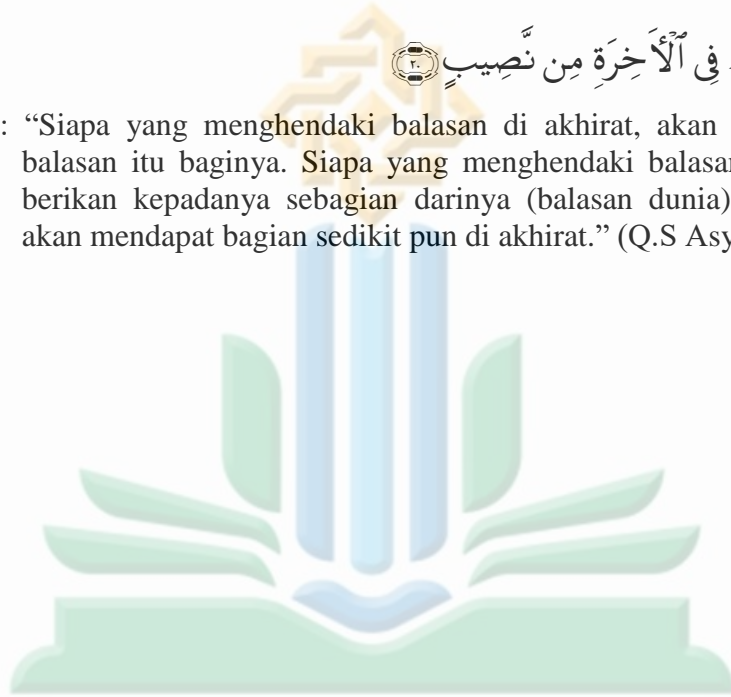
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora


Prof. Dr. Abidul Asror, M.Ag.
NIP. 197406062000031003

MOTTO

مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ ۖ وَمَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الدُّنْيَا
نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ ﴿٢٠﴾

Artinya: “Siapa yang menghendaki balasan di akhirat, akan Kami tambahkan balasan itu baginya. Siapa yang menghendaki balasan di dunia, Kami berikan kepadanya sebagian darinya (balasan dunia), tetapi dia tidak akan mendapat bagian sedikit pun di akhirat.” (Q.S Asy-Syura:20)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kemenag, *Al-Qur'an Dan terjemahannya Edisi Penyempurna 2019*, Juz 25, 20 (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Orang tua Bapak Hasan Badri dan Ibu Zahrowiyah yang telah mendidik dari kecil hingga dewasa dan selalu mendoakan di setiap waktu.
2. H. Mawardi Abdullah Lc. M.A. selaku *murobbi ruhi* Mahad Baitul Qur'an al-Fath yang selalu memberikan motivasi dan inspirasi agar terus berjuang menghafalkan, belajar dan mengamalkan al-Qur'an.
3. H. Moh. Kholili, M.Pd.I. selaku *murobbi ruhi* Masjid Bustanus As-Salikin yang selaku membimbing dalam mengajarkan ilmu agama dan memberikan nasehat-nasehat agar terus mencari ilmu dan berakhlak yang baik.
4. Seluruh teman kuliah dan asrama yang senasib seperjuangan yang telah membantu dan memberikan masukan, saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan salah satu syarat program sarjana (S1) dengan lancar. Sholawat dan salam penulis haturkan kepada baginda agung Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat ke jalan yang terang benderang yakni *addinul islam*.

Dengan do'a dan ikhtiar semaksimal mungkin kepada Allah SWT, penulis mengangkat judul skripsi yang berjudul **“Musabaqah Al-Qur'an dalam Perspektif Ahsin Sakho Muhammad”** yang digunakan untuk memenuhi syarat untuk meraih gelar sarjana agama pada Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember. Penulis juga menyampaikan banyak-banyak terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua yang telah ikut andil dalam penyelesaian tugas ini dari awal hingga akhir, dengan ini penulis ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora.
3. Dr. Win Usuluddin, M. Hum. selaku Kepala Program Studi Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora.
4. Abdullah Dardum, M.Th.I. selaku Koordinator program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

5. Dr. H. Amin Fadlillah, S.Q., M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. KH. Ahsin Sakho Muhammad Lc. M.A. yang telah memberikan motivasi, inspirasi dan waktu luangnya untuk bisa wawancara mengenai penelitian ini.
7. Segenap dosen dan civitas akademika Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan Fakultas Ushuluddin Adab dan hunaniora yang telah memberikan kontribusi, baik motivasi, saran dan kritik sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik.

Jember, 28 November 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Penulis

ABSTRAK

Moh Abdillah Zaini, 2025: *Musabaqah al-Qur'an dalam Perspektif Ahsin Sakho Muhammad*

Kata Kunci: Musabaqah al-Qur'an, Perspektif, Ahsin Sakho Muhammad

Musabaqah al-Qur'an adalah salah satu kegiatan yang menjadi agenda rutin yang dilaksanakan di Indonesia. Lembaga khusus yang menjalankan kegiatan ini yaitu Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) yang ada pada setiap daerah di Indonesia. Pertama kali penyelenggaraan Musabaqah di Indonesia sejak tahun 1968 di Makasar hingga sekarang, Hal ini menjadi wujud pengamalan al-Qur'an serta sikap antusias dari masyarakat dan pemerintahan daerah sehingga acara tersebut dapat berjalan dan terus lebih maju bahkan meningkat dari tahun ke tahun. Salah satu tokoh yang aktif dan memiliki pengalaman dalam musabaqah, yaitu Ahsin Sakho Muhammad.

Fokus penelitian yang akan dikaji dalam skripsi ini yaitu: 1. Bagaimana pandangan Ahsin Sakho Muhammad tentang musabaqah al-Qur'an. 2. Apa yang melatarbelakangi pandangan Ahsin Sakho Muhammad tentang musabaqah al-Qur'an. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah: 1. Untuk menjelaskan pandangan Ahsin Sakho Muhammad tentang musabaqah al-Qur'an. 2. Untuk mendeskripsikan latar belakang pandangan Ahsin Sakho Muhammad tentang musabaqah al-Qur'an.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan *field reserch* (studi lapangan). Sumber data primer adalah wawancara langsung kepada Ahsin Sakho Muhammad. Sumber data sekunder yaitu beberapa artikel dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini. Data-data tersebut dikumpulkan dan dibentuk menggunakan metode analisis deskriptif.

Penelitian ini dapat disimpulkan menjadi dua yaitu: 1. Ahsin Sakho Muhammad membolehkan adanya musabaqah al-Qur'an karena banyaknya unsur positif dari pada negatifnya. Dilihat dari unsur positifnya yakni *fastabiqul khairat*, syiar Islam, silaturahmi, meningkatkan minat bakat dan memberikan apresiasi kepada yang terbaik. Meskipun begitu beliau mengakui adanya unsur negatif dari pelaksanaan musabaqah al-Qur'an yakni di antaranya dengan cara-cara yang tidak baik dalam perlombaan dan niat semata-mata mengharap uang atau hadiah dari perlombaan tersebut. 2. Latar belakang Ahsin Sakho Muhammad adalah beliau seorang alumni pesantren dan lulusan S1-S3 Madinah dan aktif dalam dunia musabaqah al-Qur'an mulai dari dewan hakim nasional hingga internasional serta aktif dalam kegiatan al-Qur'an di Indonesia. Beliau juga mendapatkan anugrah sebagai pengabdian luar biasa sebagai pejuang al-Qur'an oleh kementrian agama republik Indonesia tahun 2025. Dalil-dalil dalam al-Qur'an QS. al-Maidah : 48, al-Hajj : 32, hadis Shahih Muslim no.1336 dan hadis Bukhari Muslim no.455.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan digunakan dalam menulis karya ilmiah di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, dibawah ini merujuk pada buku pedoman tahun 2025 yakni: ²

Awal	Tengah	Akhir	Sendiri	Latin/Indonesia
ا	ا	ا	ا	a/i/u
ب	ب	ب	ب	b
ت	ت	ت	ت	t
ث	ث	ث	ث	th
ج	ج	ج	ج	j
ح	ح	ح	ح	h
خ	خ	خ	خ	kh
د	د	د	د	d
ذ	ذ	ذ	ذ	dh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan karya Ilmiah Tahun 2025 (Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, 2025)*.18.

ر	ر	ر	ر	r
ز	ز	ز	ز	z
س	س	س	س	s
ش	ش	ش	ش	sh
ص	ص	ص	ص	ṣ
ض	ض	ض	ض	ḍ
ط	ط	ط	ط	ṭ
ظ	ظ	ظ	ظ	ẓ
ع	ع	ع	ع	' (ayn)
غ	غ	غ	غ	gh
ف	ف	ف	ف	f
ق	ق	ق	ق	q
ك	ك	ك	ك	k
ل	ل	ل	ل	l
م	م	م	م	m
ن	ن	ن	ن	n
ه	ه	ه ، ه	ه ، o	h
و	و	و	و	w
ي	ي	ي	ي	y

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	18
BAB III METODE PENELITIAN	32

A. Jenis Penelitian	32
B. Pendekatan Penelitian	32
C. Lokasi Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Sumber Data	33
F. Teknik Analisis Data	34
G. Keabsahan Data	35
BAB IV PEMBAHASAN.....	37
A. Pandangan Ahsin Sakho Muhammad tentang Musabaqah al-Qur'an..	37
B. Latar Belakang Pandangan Ahsin Sakho Muhammad tentang Musabaqah al-Qur'an.....	57
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	69
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	70
BIODATA PENULIS.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu	16
---	----



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad secara mutawattir melalui perantara malaikat Jibril dengan berbahasa arab dan membacanya merupakan ibadah, yang diawali dari surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.¹ Banyak beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ulama mengenai definisi al-Qur'an itu sendiri. al-Qur'an juga berfungsi sebagai petunjuk dan pedoman manusia khususnya umat Islam. Mereka juga harus mengikuti dan mengamalkan isi dalam kandungan ayat-ayat al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad. Banyak di dalam ayat al-Qur'an kandungan yang di dalamnya memiliki makna yang tersirat sehingga Nabi Muhammad diberikan amanah untuk berdakwah kepada manusia untuk mengajak kepada kebenaran agama Islam. Setelah Nabi Muhammad wafat maka penerus dari dakwah beliau yakni para Sahabat, Tabi'in, Tabiut Tabiin Ulama – Ulama seterusnya hingga zaman sekarang untuk meneruskan perjuangan dakwah Nabi Muhammad salah satunya yaitu mengenai pemahaman terhadap al-Qur'an dan ilmu-ilmu al-Qur'an.

Dalam mengkaji al-Qur'an pasti memiliki keilmuan yang harus dimiliki dan dicapai sebagaimana syarat-syarat menjadi seorang mufassir. Salah satu metode dalam pengambilan sumber penafsiran dalam kajian tafsir

¹ Ainur Rafiq, Abd Muhith, "*Studi Qur'an*", Bildung, Yogyakarta, 2021, 41.

al-Qur'an yaitu terdiri dari dua aspek, yaitu kandungan penafsiran yang merupakan produk berpikir penafsir, dan metode penafsiran yang merupakan cara yang ditempuh oleh penafsir dalam menafsirkan al-Qur'an, baik yang terkait dengan bentuknya, seperti tafsir dengan riwayat dan tafsir dengan nalar, metodenya.² Para ulama kontemporer banyak sekali mengulas dan mendalami sisi al-Qur'an dari ilmu al-Qur'an yang terkandung di dalamnya seperti contoh ilmu *fiqih*, *balagh*, filsafat, hermenutika, ilmu *qiroat* dan banyak lagi ilmu yang dianalisis oleh para ulama kontemporer khususnya di Indonesia. Para ulama yang ada di Indonesia ini banyak sekali dan yang akan penulis analisis dalam penelitian ini yakni adalah para ulama Indonesia yang ahli dalam bidang al-Qur'an khususnya dalam ilmu-ilmu al-Qur'an atau disebut dalam kajian ilmiah adalah *ulumul Qur'an*.

Perkembangan ilmu tafsir di Indonesia sangatlah berbeda pada kawasan di dunia Islam yang lainnya karena Indonesia memiliki budaya dan tradisi yang berbeda dari negara Islam yang lainnya, maka di Indonesia perkembangan tafsir dan para tokoh yang menghimpun dan memiliki kitab-kitab tafsir sangatlah banyak. mulai dari bahasa Arab hingga bahasa Indonesia yang di dalamnya penafsiran tersebut tergantung dari latar belakang tokoh tersebut dan pendekatan dan metodenya juga banyak variasi seperti contoh tafsir tematik, komparatif dan lainnya.³ Dalam perkembangannya banyak kandungan di dalam al-Qur'an yang dapat dikontekstualisasikan dalam

² Wardani, "*Metodologi Tafsir Al-Qur'an di Indonesia*", LKIS Yogyakarta, Banjarmasin, 1.

³ Taufikurrahman, "Kajian Tafsir di Indonesia", *Jurnal Mutawatir Keilmuwan Tafsir Hadis* 2, no.1 (Madura 2017): 2-3 , <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2012.2.1.1-26>.

kehidupan sehari-hari, sehingga perjalanan hidup manusia khususnya umat Islam dapat menjadi petunjuk dan pedoman melalui kitab suci al-Qur'an ini. Mengapa kandungan yang terdapat dalam al-Qur'an jika terus digali akan selalu relevan di setiap waktu dan zaman karena Allah akan selalu menjaga al-Qur'an sebagaimana dijelaskan di dalam al-Qur'an QS al-Hijr (15): 9 yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

9. *Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.*⁴

Ayat ini berisi tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selamanya. Al-Qur'an akan selalu terjaga kemurniannya dan kesuciannya dan akan terhindar dari pemalsuan- pemalsuan dalam ayatnya karena zaman ini banyaknya para penghafal al-Qur'an di dunia dan hal ini juga merupakan bentuk dari sunnah Nabi Muhammad dalam menjaga teks orisinalitas al-Qur'an. Pada zaman Nabi Muhammad juga dengan menghafal al-Qur'an hal tersebut menjadi sebuah Sejarah dalam kodifikasi al-Qur'an karena menurut para ulama mengklasifikasikan kodifikasi al-Qur'an ke dalam dua bagian yaitu kodifikasi al-Qur'an melalui proses pemeliharaan hapalan dan kodifikasi al-Qur'an melalui usaha penulisan dan pembukuan.⁵

Salah satu cara untuk menjaga kemurniaan al-Qur'an yakni dengan menghafalkan al-Qur'an. Penghafal al-Qur'an di Indonesia diajak untuk mengikuti musabaqah al-Qur'an dan ini merupakan bentuk dan wujud dari pengamalan dan membumikan al-Qur'an. Di Indonesia terdapat perlombaan

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *"Al-Qur'an dan Terjemahan"*, Jakarta, 262.

⁵ Mawardi Abdullah, *"Ulumul Qur'an"*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2014, 15.

al-Qur'an yang diadakan oleh lembaga pengembangan tilawatil Qur'an atau LPTQ. Salah satu yang menjadi acara tahunan di Indonesia yakni musabaqah al-Qur'an atau yang biasa dikenal dengan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), banyak perlombaan yang diperlombakan di dalamnya seperti musabaqah hifdzil Qur'an (MHQ), musabaqah tafsir al-Qur'an, musabaqah syarhil Qur'an (MSQ) dan lain sebagainya. Hal ini merupakan bentuk dari ajaran Nabi Muhammad kepada umatnya agar selalu membaca, memahami, mentadaburi serta menghafal al-Qur'an agar mendapatkan syafaat pada hari kiamat dan mengikuti sunnah Nabi Muhammad.

Berkembangnya zaman dan teknologi di dunia maka fasilitas dan cara dalam mempelajari al-Qur'an dan mengamalkannya sangatlah mudah seperti dalam hal perlombaan musabaqah al-Qur'an yang telah banyak dilaksanakan di dunia khususnya di Indonesia. Tujuan dari lomba tersebut adalah mengamalkan ilmu, membumikan al-Qur'an dan memperbaiki bacaan al-Qur'an serta memahami isi kandungan al-Qur'an.

Musabaqah al-Qur'an merupakan media dalam melatih percaya diri dan mensyiarkan al-Qur'an dan agama Allah dan perlombaannya yang diadakan diantaranya melalui seni baca al-Qur'an, tafsir al-Qur'an, seni kaligrafi, *syarah* al-Qur'an, penulisan karya ilmiah al-Qur'an dan hafalan hadis. Musabaqah ini bukan hanya ajang perlombaan saja, akan tetapi substansinya yaitu mendakwahkan dan mensyiarkan kalam al-Qur'an yang di dalamnya berisi tentang petunjuk dan nasehat bagi manusia. Ukhuwah Islamiyah dalam musabaqah ini juga terjaga dan saling bersilaturahmi antar

suku dan negara dan hal ini merupakan salah satu wujud dari bentuk *fastabiqul khairat* yang ada pada saat ini.⁶

Menurut beberapa ulama, penyelenggaraan musabaqah al-Qur'an terdapat pro kontra di dalamnya. Menurut salah satu ulama yang tidak setuju dengan perlombaan musabaqah al-Qur'an ini di Indonesia yaitu Misbah Musthofa, seorang pengarang kitab tafsir yang berjudul *al-iklil fi maanil al-tanzil*. Alasan penolakan dalam musabaqah al-Qur'an itu dihukumi haram karena keluar dalam tujuan dan eksistensi diturunkannya al-Qur'an. Sebagaimana al-Qur'an diturunkan untuk diresapi maknanya atau tadabur al-Qur'an dan diamalkan isinya, bukan malah diperlombakan, mencari hadiah, dan pamer.⁷ Juga ulama yang kontra dengan adanya musabaqah al-Qur'an yaitu Arwani Amin Kudus dengan alasan jika al-Qur'an dijadikan ajang lomba sangat berorientasi untuk para peserta memiliki niat agar mendapatkan kemenangan dan suatu hadiah yang akan diperoleh dari persaingan perlombaan tersebut. Hal ini dijadikan landasan dilarangnya para santri beliau untuk mengikuti musabaqah al-Qur'an.⁸

Beberapa ulama di Nusantara masih banyak yang setuju dalam musabaqah al-Qur'an ini karena hal ini sebuah bentuk pengabdian dan pengalaman seorang terhadap al-Qur'an sehingga bukan mencari perhatian

⁶ Juraidi, "Upaya Memasyarakatkan al-Qur'an melalui MTQ", 17 Oktober 2022, diakses 25 Oktober 2025, [https://kemenag.go.id/opini/upaya-memasyarakatkan-al-qurrsquoan-melalui-mtq/cin5ga#:~:text=17\),.Dalam%20Peraturan%20Menteri%20Agama%20\(PMA\)%20Nomor%2015%20Tahun%202019%20pada,%2C%20dan%20hafalan%20Al%2DHadis](https://kemenag.go.id/opini/upaya-memasyarakatkan-al-qurrsquoan-melalui-mtq/cin5ga#:~:text=17),.Dalam%20Peraturan%20Menteri%20Agama%20(PMA)%20Nomor%2015%20Tahun%202019%20pada,%2C%20dan%20hafalan%20Al%2DHadis) .

⁷ Ahmad Danish Bachtiar, "PANDANGAN MISBAH MUSTAFA TERHADAP MUSABAQAH TILAWATIL QUR'AN DALAM TAFSIR AL-IKLIL", (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2023), 57.

⁸ Alif Fahrurrisa, "Wasiat Larangan MTQ Mbah Kyai M. Arwani Amin Berdasar Q.S Al-Baqarah Ayat 41 Menurut Resepsi Zurriyah dan Santri Senior Kudus", (Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, 2017), 61-62.

dihadapan manusia akan tetapi mencari ridho Allah dan memperbaiki bacaan al-Qur'an. Salah satu seorang ulama Nusantara yang setuju dalam musabaqah al-Qur'an dan menjadi tokoh yang akan penulis jadikan penelitian adalah Ahsin Sakho Muhammad. Beliau merupakan seorang ulama Nusantara dalam bidang al-Qur'an dan pengembangan dan penyebaran ilmunya sangatlah luas dan signifikan. Beliau bukan hanya aktif di bidang akademisi saja akan tetapi juga dalam bidang organisasi-organisasi al-Qur'an seperti LPTQ, Tim revisi terjemahan dan tafsir al-Qur'an Departemen Agama, dan masih banyak lagi kontribusinya dalam organisasi dan keilmuan di Indonesia. Hal tersebut akan diulas dan dijelaskan di pembahasan bab empat nanti.⁹

Pemikiran tokoh yang penulis cantumkan yaitu seorang ulama Nusantara yang sudah tidak asing lagi yakni Ahsin Sakho Muhammad, beliau aktif menjadi ketua dan dewan hakim musabaqah al-Qur'an tingkat nasional dan internasional.¹⁰ Hal ini banyak memotivasi bagi para pencinta al-Qur'an yang aktif dalam kegiatan al-Qur'an sehingga pola pemikiran beliau dalam tema ini sangatlah cocok untuk menjadi penelitian, karena latar belakang yang dimilikinya sangatlah sejalan dengan tema penelitian ini. Dalam hal ini, penulis akan membahas bagaimana pemikiran beliau tentang musabaqah al-Qur'an dan mengenai masalah pro kontra para ulama tentang musabaqah al-Qur'an.

⁹ Dzulfikar Ridhwanul Haq, Akhmad Sulthoni, Akhmadiyah Saputra, "Konsep Keberkahan al-Qur'an perspektif Dr. KH Ahsin Sakho Muhammad", *Bunyan al-Ulum: Jurnal Studi Islam*, (Vol.1 No.1(2024), 49-50.

¹⁰ Ali Musthofa Asrori, "KH Ahsin Sakho: STQH Nasional Seleksi Duta Indonesia di MTQ Internasional, 31 Oktober 2023, 10.30, diakses 17 September 2025, <https://nu.or.id/nasional/kh-ahsin-sakho-muhammad-jelaskan-faedah-lantunan-ayat-al-qur-an-yang-dihayati-tPV5q> .

Berdasarkan dari pemaparan yang dijelaskan di atas mengenai latar belakang dan konteks masalah yang disebutkan belum ada yang mengkaji pandangan Ahsin Sakho Muhammad dalam musabaqah al-Qur'an. Penelitian ini juga menjadi kontribusi keilmuan al-Qur'an dan tafsir dari beberapa penelitian-penelitian sebelumnya karena penelitian ini menjadi suatu hal baru dalam studi pemikiran tokoh. Minat penulis akan melakukan dan menganalisis lebih dalam lagi tentang *“Musabaqah al-Qur'an dalam Perspektif Ahsin Sakho Muhammad”*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pemaparan diatas, fokus penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Bagaimana pandangan Ahsin Sakho Muhammad tentang musabaqah al-Qur'an ?
2. Apa yang melatarbelakangi pandangan Ahsin Sakho Muhammad tentang musabaqah al-Qur'an ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pandangan Ahsin Sakho Muhammad tentang musabaqah al-Qur'an.
2. Untuk mendeskripsikan latar belakang pandangan Ahsin Sakho Muhammad tentang musabaqah al-Qur'an.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuaan di dalam bidang pemikiran tokoh ulama Indonesia terkait musabaqah al-Qur'an.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan untuk mengembangkan lagi wawasan dan kontribusi terhadap keilmuan al-Qur'an dan juga memberikan sumbangsih terkait tema-tema tentang penelitian ini.

- b. Bagi instansi (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember)

Penelitian ini diharapkan memberikan wacana-wacana tambahan terkait dengan al-Qur'an.

- c. Bagi masyarakat dan pembaca

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap memberikan manfaat, pengetahuan tentang musabaqah al-Qur'an dan terus menciptakan generasi al-Qur'an dan mengamalkannya.

E. Definisi Istilah

Dalam hal ini definisi istilah sebagai pemahaman terhadap beberapa kata atau kalimat yang kurang dipahami dan akan dijelaskan agar supaya dapat

dipahami dan tujuannya dari penjabaran yang akan dijelaskan oleh penulis sebagai berikut:

1. Perspektif

Perspektif adalah suatu sudut pandang dari beberapa orang dalam memahami dan menjelaskan suatu permasalahan atau fenomena. Perspektif dari bahasa latin yang artinya adalah gambar, pandangan atau melihat. Hal ini merupakan hal yang penting karena setiap manusia memiliki sudut pandang yang berbeda ketika terjadi sebuah permasalahan baik dalam suatu kelompok atau masyarakat. Maka dari itu, perspektif bertujuan agar supaya mengetahui dan memahami pendapat-pendapat yang berbeda dari setiap individu.¹¹

Jadi, perspektif yang dimaksud adalah pandangan dari seorang tokoh Ahsin Sakho Muhammad dalam musabaqah al-Qur'an.

2. Musabaqah al-Qur'an

Musabaqah al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu musabaqah dan al-Qur'an. Musabaqah berasal dari kata *sabaqa* - *yusabiqu* – *musabaqah* artinya adalah mendahului atau perlombaan. Dan kata yang kedua yakni al-Qur'an yaitu kitab Allah.¹²

¹¹ Rahma Fiska, "Pengertian Perspektif : Teknik, jenis-Jenis dan Macam-macamnya", 16-12-2024, 02.09, di akses 6 September 2025, https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-perspektif/?srsltid=AfmBOorcrrxaPvGiJbzCEwOmwyZmRVynX-piw22d_3yAy4W91fiyHwb7.

¹² Abdur Rokhim, "Pendidikan Karakter Bersaing dalam Musabaqah Tilawatil Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam*, 207.

Dalam bahasa Arab perlombaan diistilahkan dengan kata *sibaq*. Secara bahasa, *sibaq* berasal dari kata *sabaqa* yang artinya berusaha untuk menjadi yang pertama baik dalam berlari dan perlombaan yang lainnya.¹³

Jadi, musabaqah al-Qur'an ini bermakna umum dan yang dimaksud ini adalah perlombaan al-Qur'an yang banyak dilaksanakan oleh banyak negara terutama di Indonesia yang mencakup segala perlombaan yang berhubungan dengan al-Qur'an yang bertujuan untuk berlomba-lomba dalam kebaikan. Namun, penulis tidak menyebutkan dengan istilah MTQ karena menurut hemat penulis supaya dapat mudah dipahami oleh pembaca.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan bagian-bagian yang disusun dan diurutkan mulai dari awal bab hingga akhir. Hal ini merupakan salah satu terbentuknya sebuah karya yang utuh dan baik. Pada bagian ini akan menjelaskan bagian-bagian yang diurutkan dari bab satu hingga lima. Berikut dibawah ini bagian-bagian yang menjadi sistematika pembahasan:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan tentang pendahuluan yang berisikan pendahuluan yang meliputi: latar belakang dari peneltian ini, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian setelah itu definisi istilah dan sistematika pembahasan.

¹³ Khalid Abu Syadi, "*Fastabiqul Khairat*", Hikmah Populer, Jakarta, 2006, 1-2.

Bab II Kajian Pustaka

Bab ini memaparkan tentang kajian pustaka yang meliputi: penelitian terdahulu yang berkaitan dengan musabaqah al-Qur'an dan tokoh yang diteliti yakni Ahsin Sakho Muhammad dan kajian teori yang berkaitan dengan penelitian ini, kemudian juga terdapat signifikasi penelitian yang menjelaskan tentang penelitian ini yang masih belum ada yang meneliti.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi metode penelitian meliputi: jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, pengumpulan data, sumber data, analisis data dan keabsahan data.

Bab IV Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang pembahasan yang diangkat oleh peneliti tentang pandangan Ahsin Sakho Muhammad tentang musabaqah al-Qur'an dan yang melatarbelakangi pandangan beliau tentang musabaqah al-Qur'an dan dalil-dalilnya. Terdapat biografi dari tokoh utama yang diteliti. Data data yang disajikan itu sudah valid dan menggunakan tata bahasa Indonesia yang mudah dipahami dan dimengerti. Peneliti juga melakukan wawancara kepada narasumber secara langsung mengenai judul yang diteliti ini.

Bab V Penutup

Bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran, yang di dalamnya memuat beberapa kesimpulan yang utuh dan sistematis dari latar belakang pandangan Ahsin Sakho Muhammad tentang musabaqah al-Qur'an

beserta argumentasi dan dalilnya. Peneliti juga memohon untuk saran dan kritik karena penelitian ini masih jauh dari kata sempurna.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjelaskan penelitian penulis dengan membandingkan beberapa karya-karya ilmiah yang sesuai dengan judul yang ditulis dalam karya ini. Hal ini bertujuan sebagai perbandingan antara karya-karya ilmiah yang telah dipublikasikan dan mencari letak perbedaan dan persamaan dari karya penulis dengan karya yang lain. Beberapa karya-karya yang penulis tulis diantaranya yaitu:

1. *"Pendidikan Karakter Bersaing dalam Musabaqah Tilawatil Qur'an"*.

Artikel yang ditulis Abdur Rokhim pada tahun 2019. Artikel ini diteliti oleh Mahasiswa dari PTIQ Jakarta, Indonesia. Penelitian ini lebih berfokus pada konsep dalam Musabaqah Tilawatil Qur'an.¹

2. *"Musabaqah tilawatil al-Qur'an di Indonesia (festivalisasi al-Qur'an sebagai bentuk resepsi estetik)"* Artikel yang ditulis oleh Miftahul Jannah dari prodi pendidikan agama Islam STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai pada tahun 2016. Artikel ini membahas tentang resepsi masyarakat terhadap fenomena festival musabaqah tilawatil al-Qur'an.²

3. *("Fastabiqū Al-Khairāt dan Relevansinya dalam Musabaqah Tilawatil Qur'an (Perspektif Santri Tahfiz Pondok Pesantren Hidayatul Insan Palangkaraya)"*) Skripsi yang ditulis oleh Wildatul Ainiah dari

¹ Abdur Rokhim, "Pendidikan Karakter Bersaing dalam Musabaqah Tilawatil Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no.02 (IQ 2019), <https://doi.org/10.37542/iq.v2i02.33> .

² Miftahul Jannah, "Musabaqah tilawatil al-Qur'an di Indonesia (Festivalisasi al-Qur'an sebagai bentuk resepsi estetik)", *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 15, no.2 (2012), <https://doi.org/10.18592/jiu.v15i2.1291> .

mahasiswi S1 Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir di Institut Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (IIQ) Jakarta pada tahun 2023. Skripsi ini membahas tentang makna *fastabiqul khairat* dan relevansinya dalam musabaqah tilawah al-Qur'an dengan objek pada santri Pondok Pesantren Hidayatul Insan Palangkaraya.³

4. (*"Gagasan Rekonstruksi Tradisi Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Dalam Persepektif Rahmatan Lil 'Alamin"*) Artikel yang ditulis oleh Alfi Julizun Azwar dari mahasiswa fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang pada tahun 2018. Artikel ini membahas tentang tradisi MTQ sebagai fenomena kultural dalam perspektif *rahmatan lil 'alamin* dan juga sejarah MTQ dari pertama berkembangnya hingga sampai saat ini.⁴

5. (*"Metode Membaca dan Menghafal al-Qur'an Perspektif KH. Ahsin Sakho Muhammad"*) Artikel yang ditulis oleh Abdul Ro'up dan Noval Maliki. Mahasiswa Institut Studi Islam Fahmina Cirebon yang ditulis pada tahun 2018. Artikel ini membahas tentang cara membaca dan menghafal al-Qur'an perspektif Ahsin Sakho Muhammad dengan menggunakan metode penelitian lapangan dan wawancara.⁵

³ Wildatul Ainiyah, "Fastabiqū Al-Khairāt dan Relevansinya dalam Musabaqah Tilawatil Qur'an (Perspektif Santri Tahfiz Pondok Pesantren Hidayatul Insan Palangkaraya)", (Skripsi, Institut Ilmu al-Qur'an Tafsir), Jakarta, 2023.

⁴ Alif Julian Azwar, "Gagasan Rekonstruksi Tradisi Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) dalam Perspektif Rahmatan lil 'Alamin", (*Jurnal: no.1 JIA*, Juni 2018 Th.19), <https://doi.org/10.19109/jia.v19i1.2379>.

⁵ Abdul Ro'up, Noval Maliki, "Metode Membaca dan Menghafal al-Qur'an Perspektif KH. Ahsin Sakho Muhammad", (*Tsaqafatuna: Jurnal ilmu pendidikan Islam* Vol.4,no.2 Oktober 2022), <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v4i2.175>.

6. (*“Pemikiran Ahsin Sakho Muhammad tentang Perempuan Menurut Perspektif Al-Qur’an”*). Skripsi yang ditulis oleh Iqbal Karim Amrullah mahasiswa dari Institut Agama Islam Negeri Kudus Fakultas Ushuluddin Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir tahun 2020. Skripsi ini membahas pemikiran Ahsin Sakho Muhammad tentang Perempuan menurut al-Qur’an dengan menggunakan metode penelitian studi kepustakaan dengan bersumber primer kepada Buku karya Ahsin Sakho Muhammad.⁶
7. (*“Pemikiran Dakwah Dr.KH Ahsin Sakho Muhammad, Lc MA. Al Hafizh”*). Artikel yang ditulis oleh Iklil Nafisah, Mikhlathul Auliya, Hamdan Muafi dari mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia tahun 2024. Artikel ini membahas tentang urgensi al-Qur’an bagi umat Islam dalam pemikiran tokoh Ahsin Sakho Muhammad dengan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi tokoh.⁷
8. (*“METODOLOGI PENAFSIRAN AHSIN SAKHO MUHAMMAD DALAM BUKU OASE AL-QUR’AN”*). Skripsi yang ditulis oleh Nor Fazli dari Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir UIN KHAS Jember pada 2019. Skripsi ini membahas tentang metodologi penafsiran dalam

⁶ Iqbal Karim Amrullah, “Pemikiran Ahsin Sakho Muhammad Tentang perempuan Menurut Perspektif Al-Qur’an”, (Skripsi, IAIN Kudus), Kudus 2021.

⁷ Iklil Nafisah, Mikhlathul Auliya, Hamdan Muafi, “Pemikiran Dakwah Dr. Kh Ahsin Sakho Muhammad, Lc Ma. Al Hafizh”, (*Journal of Islamic Communication Studies*, Vol. 2. no. 1, Januari 2024,12-19), <https://doi.org/10.15642/jicos.2024.2.1.12-19> .

buku oase al-Qur'an karya Ahsin sakho Muhammad dengan penelitian kualitatif dengan pendekatan *library research*.⁸

Berdasarkan data diatas, peneliti dapat menggambarkan dalam sebuah tabel tentang persamaan dan perbedaan dalam karya-karya ilmiah yang penulis temukan dan ini agar dapat mudah dipahami oleh para pembaca:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Pendidikan Karakter Bersaing dalam Musabaqah Tilawatil Qur'an. Artikel oleh Abdur Rokhim (2019)	Sama-sama meneliti tentang musabaqah al-Qur'an dan ayat fastabiqul khairat	Penelitian ini menjelaskan beberapa pendapat dari para ulama mengenai musabaqah tilawatil al-Qur'an
2	Musabaqah tilawatil al-Qur'an di Indonesia (festivalisasi al-Qur'an sebagai bentuk resepsi estetis). Artikel oleh Miftahul Jannah (2012)	Jurnal ini sama-sama menjelaskan mengenai musabaqah tilawatil al-Qur'an	Penelitian ini hanya membahas konsep resepsi masyarakat terhadap musabaqah tilawati al-Qur'an
3	<i>Fastabiqū Al-Khairāt</i> dan Relevansinya dalam Musabaqah Tilawatil Qur'an (Perspektif Santri Tahfiz Pondok Pesantren Hidayatul Insan Palangkaraya). (Skripsi oleh Wildatul Ainiyah (2023).	Skripsi ini sama-sama menjelaskan tentang makna fastabiqul khairat dan relevansinya dalam musabaqah tilawah al-Qur'an.	Penelitian ini hanya terfokus pada analisis perspektif santri tahfidz pondok pesantren hidayatul insan

⁸ Nor Fazli, "Metodologi Penafsiran Ahsin Sakho Muhammad Dalam Buku Oase Al-Qur'an", (Skripsi, UIN KHAS Jember), Jember, 2019.

4	“Gagasan Rekontruksi Tradisi Musabaqah Tilawatil Qur’an (MTQ) Dalam Persepektif Rahmatan Lil ‘Alamin”. Artikel yang ditulis oleh Alfi Julizun Azwar (2023).	Artikel ini sama-sama membahas tentang objek kajiannya yaitu musabaqah al-Qur’an.	Penelitian ini hanya berfokus pada persepektif rahmatan lil a’lamin belum mencantumkan persepektif pendapat tokoh.
5	“(“Metode Membaca dan Menghafal al-Qur’an Perspektif KH. Ahsin Sakho Muhammad”). Artikel ditulis oleh Abdul Ro’up dan Noval Maliki (2018).	Artikel ini sama-sama mengkaji dari persepektif tokoh pemikiran Ahsin Sakho Muhammad. .	Penelitian ini menjelaskan metode membaca dan menghafal al-Qur’an tanpa mengaitkannya dengan musabaqah al-Qur’an.
6	“Pemikiran Ahsin Sakho Muhammad tentang Perempuan Menurut Perspektif Al-Qur’an”. Skripsi yang ditulis oleh Iqbal Karim Amrullah (2020).	Penelitian ini sama-sama mengkaji pemikiran tokoh Ahsin Sakho Muhammad.	Penelitian ini hanya memiliki tentang perempuan menurut al-Qur’an dan belum ada kaitannya dengan musabaqah al-Qur’an.
7	“Pemikiran Dakwah Dr. KH Ahsin Sakho Muhammad, Lc MA. Al Hafizh”. Artikel yang ditulis oleh Iklil Nafisah, Mikhlathul Auliya, Hamdan Muafi (2024).	Penelitian ini sama-sama meneliti pemikiran dari seorang tokoh islam yakni Ahsin Sakho Muhammad.	Penelitian ini hanya berfokus pada pemikiran dakwah dan tidak menjelaskan kaitannya dengan musabaqah al-Qur’an.
8	“METODOLOGI PENAFSIRAN AHSIN SAKHO MUHAMMAD DALAM BUKU OASE AL-QUR’AN”. Skripsi yang ditulis oleh Nor Fazli (2019)	Penelitian ini sama-sama mengkaji pemikiran Ahsin Sakho Muhammad dalam literatur keilmuan islam.	Penelitian ini membahas metodologi penafsiran karya Ahsin Sakho Muhammad dan belum membahas tentang musabaqah al-Qur’an.

B. Kajian Teori

1. *Fastabiqul Khairat*

a. Pengertian *Fastabiqul Khairat*

Fastabiqul Khairat berasal dari dua kata bahasa Arab yaitu *fastabiqu* dan *al-khairat*. Kata *fastabiqu* adalah berlomba-lomba dalam kebaikan bukan berlomba-lomba dalam keburukan. Dalam kitab tafsir *Aisarut Tafasir*, Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jazairi menjelaskan bahwa perintah dalam berlomba-lomba dalam kebaikan tersebut bukan hanya dalam berlomba-lomba kebaikan saja, akan tetapi lebih dalam lagi yakni dalam berlomba-lomba dalam kebaikan juga harus mengerjakan, menyempurnakan, melakukan secara konsisten, bersegera.⁹

Untuk menggambarkan suatu kebaikan dalam bahasa Arab disebut dengan istilah *al-khairat*. Penggunaan kalimat tersebut menunjukkan bahwa kebaikan yang dilakukan harus dengan kerja keras untuk menunjukkan keutamaan. Dalam ayat-ayat tersebut menyatakan bahwa kebaikan yang harus dengan bentuk jihad jiwa dan harta karena dalam kebaikan memiliki masing-masing jalan dalam mencapai keutamaan hidup¹⁰. Tujuan dari *fastabiqul khairat* adalah untuk mencari ridho Allah dan selalu ingat kepada Allah. Maka dari itu Allah menurunkan al-Qur'an untuk menjadikan sebuah tuntunan dan hikmah kepada umat Islam. Dalam al-Qur'an yang menggunakan

⁹ Imron Baehaqi, "Metode Perlombaan Dalam Pembelajaran Menurut Perspektif Islam", *Jurnal ACIET 1*, no. 1, 2020, 85-86.

¹⁰ Emoh, "KONSEP BAIK (KEBAIKAN) DAN BURUK (KEBURUKAN) DALAM AL-QUR'AN", *MIMBAR: Jurnal Sosial dan pembangunan* 23. No.1 Januari-Maret 2007, 32-33.

lafadz *fastabiqul khairat* hanya berada pada dua tempat yakni QS. Al-Baqarah ayat 148 dan QS. Al-Maidah ayat 48 yang ayatnya berbunyi:

وَلِكُلِّ وُجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ١٤٨

Artinya: *Bagi setiap umat ada kiblat yang dia menghadap ke arahnya. Maka, berlomba-lombalah kamu dalam berbagai kebajikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (QS. Al-Baqarah: 148)*

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَا جَايِزًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ٤٨

Artinya: *Kami telah menurunkan kitab suci (Al-Qur'an) kepadamu (Nabi Muhammad) dengan (membawa) kebenaran sebagai pembenar kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan sebagai penjaganya (acuan kebenaran terhadapnya). Maka, putuskanlah (perkara) mereka menurut aturan yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu mereka dengan (meninggalkan) kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Seandainya Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikanmu satu umat (saja). Akan tetapi, Allah hendak mengujimu tentang karunia yang telah Dia anugerahkan kepadamu. Maka, berlomba-lombalah dalam berbuat kebaikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu Dia memberitahukan kepadamu apa yang selama ini kamu perselisihkan. (QS.al-Maidah :48).*

b. Makna *fastabiqul khairat*

Fastabiqul Khairat memiliki beberapa makna dan maksud di dalamnya diantaranya adalah:¹¹

¹¹ "Fastabiqul Khairat untuk Meraih Ridho Allah Swt", Tabung Amal, Accessed 27-11-2004, diakses 11 Oktober 2025, <https://m.tabungamal.id/berita/fastabiqul-khairat-untuk-meraih-ridho-allah-swt> .

- 1) Selalu melakukan kebaikan.
- 2) Selalu meingkatkan hal-hal baik tersebut dengan kemampuan dan usaha yang maksimal.
- 3) Selalu menyebarkan hal-hal yang positif.
- 4) Memberikan manfaat kepada masyarakat luas melalui kebaikan-kebaikan tersebut.

c. Ciri-ciri *fastabiqul khairat*

Terdapat beberapa hal yang perlu diketahui dalam *fastabiqul khairat* karena didalamnya memiliki ciri-ciri yang perlu diketahui yakni:¹²

- 1) Menjadikan hasil yang diperoleh dengan maksimal.
- 2) Berlaku jujur dan bekerja sama dengan orang lain.
- 3) Tidak putus asa.
- 4) Akan selalu berdoa dan bertawakkal kepada Allah.
- 5) Selalu Mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh Allah.

d. Manfaat *Fastabiqul Khairat*

Fastabiqul Khairat merupakan suatu hal yang positif dan akan menjadikan hal tersebut kepada yang positif juga. Beberapa hal manfaat yang bisa dipetik dari *fastabiqul khairat* ialah:¹³

- 1) Menjadikan waktu yang bermanfaat dan tidak sia-sia.
- 2) Menjadikan aktivitas dan tingkah laku kepada hal yang positif.

¹² “Fastabiqul Khairat”, Blogspot Online, 30 Desember 2015, diakses 11 Oktober 2025, <http://islamsebenarbenarnya.blogspot.com/2015/12/ciri-ciri-orang-yang-bekerja-keras-dan.html?m=1> .

¹³ Abdur Rokhim, “Pendidikan Karakter Bersaing dalam Musabaqah Tilawatil Qur’an”, 11-12.

- 3) Terhindar dari godaan setan dan sulit terjerumus kepada hal-hal yang negatif.

2. Teori *Perlombaan*

a. Pengertian *Perlombaan*

Perlombaan dalam KBBI diartikan dengan suatu kompetisi, pertandingan, bersaing. Sedangkan dalam bahasa arab juga bermakna *al musabaqah, al muzahamah, al mubarah, al munafasah*. Keterkaitan definisi yang dijelaskan di atas antara makna dalam bahasa Indonesia dan arab dapat dipahami sebagai kompetisi, pertandingan dan persaingan.¹⁴

Secara istilah menurut para ahli dalam bidang pendidikan, *perlombaan* adalah suatu metode pembelajaran yang menggunakan suatu *perlombaan* atau kompetisi untuk meningkatkan semangat, menambah motivasi dan mengukur semangat pembelajaran yang dilakukan dan diikuti oleh peserta didik. Dalam definisi lain, *perlombaan* adalah suatu kegiatan yang hukumnya adalah *mubah* (diperbolehkan), sebagai bentuk *riyadhah* (latihan) yang baik dan harus memiliki niat yang baik dan ikhlas lillahi taa'la dalam mengikuti *perlombaan* tersebut.¹⁵

¹⁴ Imam Baehaqi, 'Metode *Perlombaan* Dalam Pembelajaran Menurut Perspektif Islam', (Jurnal: Annual Conference on Islamic Education and Thought, Vol.1, No.1), 2020, Jakarta, 76.

¹⁵ Imam Baehaqi, 'Metode *Perlombaan* Dalam Pembelajaran Menurut Perspektif Islam', 77.

b. Hukum asal perlombaan

Dalam persepektif agama islam hukum dari perlombaan dan kompetisi adalah diperbolehkan (mubah). Dalam perlombaan yang menjadi permasalahan dalam hukum islam adalah suatu taruhan dan judi dalam perlombaan tersebut, maka hal tersebut haram hukumnya. Hukum ini sebagaimana dijelaskan oleh allah dalam al-Qur'an:¹⁶

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخَرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ٦٠

Artinya: Persiapkanlah untuk (menghadapi) mereka apa yang kamu mampu, berupa kekuatan (yang kamu miliki) dan pasukan berkuda. Dengannya (persiapan itu) kamu membuat gentar musuh Allah, musuh kamu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya, (tetapi) Allah mengetahuinya. Apa pun yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas secara penuh kepadamu, sedangkan kamu tidak akan dizalimi. QS. Al-Anfal (8):60.

c. Perlombaan yang dilarang dalam islam

Perlombaan memiliki beberapa prinsip-prinsip di dalamnya sehingga tidak *menimbulkan* konflik dan tidak membahayakan bagi peserta yang mengikuti lomba tersebut, maka dengan adanya prinsip-prinsip ini dapat meminimalisir terjadinya konflik dan tidak membahayakan jiwa dan raga. Diantara prinsip-prinsipnya yakni:¹⁷

¹⁶ Imam Baehaqi, 'Metode Perlombaan Dalam Pembelajaran Menurut Perspektif Islam', 80.

¹⁷ Sri Dea Puspita, Sarah Aulia, Ratna Sari Nasution, Muhammad Ikhwan, "Judi, Perlombaan dan Undian", (*Jurnal Ilmiah Al-Furqon*, Vol.8 No.1), July, 2021, 28.

- 1) Perlombaan tidak menimbulkan marabahaya
- 2) Perlombaan tidak memperlihatkan dari aurat laki-laki dan perempuan
- 3) Perlombaan yang tidak menyakiti binatang.

Perlombaan juga terdapat lomba-lomba yang dilarang dan diharamkan dalam agama Islam, yakni:¹⁸

- 1) Perlombaan yang didalamnya terdapat judi.
- 2) Perlombaan panah dengan sasaran memanah binatang yang bernyawa.
- 3) Perlombaan mengadu binatang, karena terdapat penganiayaan.

d. Macam-macam perlombaan

- 1) Perlombaan yang disukai dan perbolehkan oleh Allah dan nabi Muhammad diantaranya yaitu panah, pacuan kuda dan lomba-lomba lainnya yang bertujuan untuk persiapan jihad.
- 2) Perlombaan yang dilarang oleh Allah dan nabi Muhammad yang didalamnya terdapat kebencian, permusuhan dan menghalangi orang tersebut untuk ingat kepada Allah.¹⁹

3. *Pendapat* ulama nusantara tentang musabaqah al-Qur'an

Pada dasarnya penyelenggaraan musabaqah al-Qur'an adalah hal yang *mubah* atau boleh saja. Boleh diselenggarakan dan boleh pula tidak. Sesuatu yang *mubah* jika dalam pelaksanaannya mengandung banyak kepositifan, maka akan meningkat menjadi baik. Yang melaksanakannya

¹⁸ Sri Dea Puspita, "*Judi, Perlombaan dan Undian*", 29.

¹⁹ Sri Dea Puspita, "*Judi, Perlombaan dan Undian*", 30.

akan mendapatkan pahala. Begitu juga sebaliknya, jika terdapat mudarat dan kemaksiatan akan menjadi negatif dan pelakunya mendapatkan dosa.

Sekarang tinggal bagaimana teknis penyelenggaraannya dan niat mereka yang ikut lomba tidak menyalahi ketentuan yang berlaku dalam *norma* al-Qur'an. Dalam hal ini akan memaparkan beberapa pendapat-pendapat ulama Indonesia yang banyak diketahui oleh masyarakat dan menjadi tokoh yang sangat terkenal di Indonesia yaitu sebagai berikut:

a) Arwani Amin Kudus

Arwani Amin adalah seorang ulama Indonesia yang sangat terkenal dan sangat masyhur yang berasal dari Kudus Jawa Tengah dan mendirikan *Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an* yang menjadi pondok pesantren al-Qur'an terkenal di Jawa Tengah.²⁰ Beliau adalah salah satu

ulama al-Qur'an nusantara yang dikenal karena keilmuwanannya dan kehidupannya yang sangat menginspirasi umat islam. Salah satu dawuh beliau yang tidak setuju muridnya untuk mengikuti perlombaan al-Qur'an yakni dari salah satu cerita yang beredar yaitu Saya sebagai guru al-Qur'anmu, menjalankan wasiatnya guru al-Qur'an saya, kyai Munawwir Allahu yarhamuhu berdawuh: Saya dan guru saya tidak rela jika ada santri al-Qur'an yang ikut daftar membaca al-Qur'an untuk mencari dunia, sama saja menggunakan jalan Musabaqoh Tilawatil Qur'an atau Musabaqoh Ajwadi Huffadz al-Qur'an atau cara yang lainnya. Maka dari itu, semua anak cucu santri saya, baik laki-laki

²⁰ "KH Muhammad Arwani Amin", Yayasan Arwaniyah, 24 Agustus 2023, diakses 24 November 2025, <https://www.arwaniyyah.com/k-h-muhammad-arwani-amin/> .

maupun perempuan yang tidak menjalankan wasiat saya ini, tidak akan saya akui sebagai anak cucu santriku di dunia dan di akhirat dan tidak diakui sebagai murid Muhammad Munawwir al - Marhum.

Kesimpulannya beliau memberikan wasiat untuk para muridnya tidak diperbolehkan untuk mengikuti musabaqah al-Qur'an dengan alasan dan konsekuensi yang dipaparkan diatas, dan ini merupakan pendapat yang kontra dalam musabaqah al-Qur'an.

b) Misbah Mustofa

Beliau adalah seorang ulama Indonesia yang berasal dari Rembang, Jawa Tengah. Beliau juga salah satu murid dari pendiri Nahdatul Ulama (NU) di Tebu Ireng, Jombang.²¹ Banyak sekali karya-karya beliau tentang fiqih, teologi, dan tasawuf dan salah satu kitab

tafsirnya *Al-Iklil Fi Ma'anit Tanzil*. Pandangan beliau tentang musabaqah al-Qur'an terdapat dalam karya tafsirnya ketika beliau menjelaskan surah an-Nisa ayat 36 yang isinya tentang perbuatan yang syirik. Perbuatan syirik diantara salah satunya adalah adalah riya.

Beliau menjelaskan dalam kitab tafsir tersebut dengan mencontohkan kegiatan musabaqah al-Qur'an sebagai contoh dalam perbuatan yang riya. Dari hal tersebut akan menimbulkan sifat syirik dan tidak mengharapkan niatnya kepada Allah SWT akan tetapi ingin mendapatkan popularitas, gelar terbaik dan hadiah. Menurut beliau

²¹ Khairul Niam, "Mengenal Kiai Misbah Mustofa, Penulis Kitab tafsir al-Iklil fi Ma'ani al-Tanzil", Arrahim.id, 29 Januari 2024, diakses 24 November 2025, <https://arrahim.id/niam/mengenal-kiai-misbah-mustofa-penulis-kitab-tafsir-al-iklil-fi-maani-al-tanzil/>.

juga hak al-Qur'an diturunkan ini bukan untuk diperlombakan akan tetapi diajarkan serta diamalkan isi dan kandungannya.²²

c) Said Agil Al Munawar

Beliau adalah salah satu ulama intelektual yang lahir di Palembang dan seorang qori yang andil dan memiliki keahlian dalam bidang Tafsir Hadis, Ushul Fikih, dan keilmuan yang lainnya.²³ Pendapat Said Agil Munawwar tentang musabaqah al Qur'an bahwa musabaqah al-Qur'an merupakan gelaran keagamaan terbesar umat Islam dalam rangka memuliakan al-Qur'an. Beliau menilai bukan sekadar lomba, tetapi sebagai sarana yang memotivasi generasi muda untuk mencintai al-Qur'an melalui pembacaan, penghafalan, pemahaman, dan pengamalan isi al-Qur'an.

Said Agil Munawwar juga menegaskan bahwa berbagai cabang perlombaan dalam musabaqah al-Qur'an, seperti hafalan Al-Qur'an dalam berbagai juz, telah berkembang sejak pertama kali diselenggarakan pada tahun 1968 dan menjadi pagelaran keagamaan yang hampir wajib dilaksanakan. Menurutnya, melalui acara tersebut, kecintaan terhadap al-Qur'an dapat ditumbuhkan dan al-Qur'an bisa menjadi pedoman hidup yang memunculkan solusi atas berbagai problem umat manusia. Selain itu, beliau menekankan pentingnya

²² Ahmad Danish Bachtiar, "Pandangan Misbah Mustofa Terhadap Musabaqah Tilawatil Qur'an dalam Tafsir Al-Iklil ", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2023), Hlm : 55-56.

²³ "Said Agil Husin Al-Munawar", [tirto.id](https://tirto.id/tokoh/said-agil-husin-al-munawar-iM), diakses 24 november 2025, <https://tirto.id/tokoh/said-agil-husin-al-munawar-iM> .

belajar al-Qur'an dengan guru agar maknanya dapat dipahami sesuai kaidah dan faedahnya.²⁴

d) Quraish Shihab

Beliau sering dipanggil dengan Pak Quraish atau Abi Quraish. Beliau adalah ulama Indonesia, mufassir dan cendikiawan muslim yang banyak berkontribusi dalam bidang keilmuan al-qur'an dan pernah menjadi menteri Agama RI Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI). Salah satu karya beliau yang terkenal yaitu tafsir Al-Misbah yang banyak dikutip dan dibaca oleh kalangan akademisi di Indonesia.²⁵

Quraish Shihab menyampaikan berbagai pendapat dan pandangannya tentang musabaqah al-Qur'an, yang secara umum menekankan pentingnya memasyarakatkan al-Qur'an dan memperkuat budaya membaca serta memahami kitab suci tersebut. Ia melihat musabaqah al-Qur'an sebagai media dakwah yang sangat efektif dalam memperkenalkan dan menghayati al-Qur'an di Indonesia dan mengingatkan bahwa memasyarakatkan al-Qur'an tidak cukup hanya melalui kompetisi, tetapi harus diimbangi dengan pemahaman yang mendalam terhadap kandungannya. Selain itu, Quraish Shihab menegaskan bahwa pengembangan pemahaman yang baik terhadap al-

²⁴ Alif Jabal Kurdi, "Pentingnya Pagelaran MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an) Menurut Prof. Said Agil Husin al-Munawwar, Tafsiral-qur'an, diakses 5 november 2025, <https://tafsiralquran.id/pentingnya-pagelaran-mtq-menurut-prof-said-agil-husin-al-munawwar/> .

²⁵ Laudia Tysara, "Biografi Quraih Shihab, Sosok yang mencintai Al-Qur'an Seja Kecil", Liputan 6, 03 Februari 2023, diakses 24 november 2025, <https://www.liputan6.com/hot/read/5197646/biografi-quraish-shihab-sosok-yang-mencintai-al-quran-sejak-kecil> .

Qur'an harus disertai penghormatan dan penghayatan terhadap kitab suci. Ia menyarankan agar masyarakat tidak hanya terbiasa menghafal, tetapi juga memahami isi dan maknanya, agar tingkat kecintaan terhadap al-Qur'an dapat ditingkatkan.²⁶

Dalam konteks musabaqah al-Qur'an, beliau juga mengingatkan bahwa kegiatan semacam ini merupakan bagian dari upaya untuk mempererat tali ukhuwah dan memperkuat identitas keislaman masyarakat melalui pengamalan ajaran al-Qur'an. Beliau menegaskan pentingnya budaya membaca dan memahami al-Qur'an secara mendalam, bukan hanya sekadar kompetisi formal semata.²⁷

e) Nasaruddin Umar

Beliau adalah salah satu tokoh kelahiran Sulawesi Selatan.

Beliau saat ini menjabat menjadi Menteri Agama Republik Indonesia dan juga salah satu cendekiawan Islam yang terkenal karena kontribusinya dalam keilmuan agama Islam.²⁸ Pendapat Nasaruddin Umar tentang musabaqah al Qur'an adalah bahwa kegiatan Musabaqah al-Qur'an bukanlah sebuah kegiatan yang bersifat pemborosan atau hura-hura. Menurut beliau, hal ini sangat bermanfaat untuk pengembangan dan syiar Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin*.

²⁶ "Upaya Memasyarakatkan al-qur'an melalui MTQ", Kemenag.go.id, diakses 5 november 2025, <https://kemenag.go.id/opini/upaya-memasyarakatkan-al-qurssquoan-melalui-mtq-cin5ga> .

²⁷ Moh.Fajar, "Memasyarakatkan Al-Qur'an Perspektif Quraish Shihab (Studi Analisis Surah Al-Fatir : 29)", *Reflection: Islamic Education Journal*, Volume. 2, Nomor. 2, Tahun 2025;136-156, <https://doi.org/10.61132/reflection.v2i2.710> .

²⁸ "Biografi AG. Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA", asadiyah.org, Kamis,28 Januari 2016, diakses 24 november 2025, <https://asadiyahpusat.org/2016/01/28/biografi-prof-dr-kh-nasaruddin-umar-ma/> .

Musabaqah al-Qur'an mengandung dua unsur penting yaitu kesemarakan dan pendalaman agama. Kesemarakan di sini bermakna positif karena dengan acara ini umat Islam berbondong-bondong hadir dan menyimak kalam Ilahi sehingga menciptakan suasana kebersamaan dan kegembiraan yang bermakna. Biaya yang digunakan untuk acara tersebut dinilai ada manfaatnya, seperti fasilitas yang bisa dimanfaatkan masyarakat luas. Musabaqah al-Qur'an juga dianggap sebagai lembaga keislaman di bidang seni baca dan penguasaan isi al-Qur'an yang telah lama berkembang dan melembaga di Indonesia dari tingkat pusat sampai daerah, bahkan internasional.²⁹

Selain itu, Nasaruddin Umar juga mengibaratkan musabaqah al-Qur'an di Indonesia seperti pesta rakyat yang fenomenal, menunjukkan bahwa tradisi tilawah al-Qur'an sangat hidup dan melibatkan banyak lapisan masyarakat dari berbagai usia dengan berbagai gaya pembacaan yang khas di Indonesia.³⁰

f) Bahauddin Nursalim

Salah satu ulama Indonesia yang dikenal dengan panggilan Gus Baha yang berasal dari Rembang, Jawa tengah dan salah satu dari murid Mbah Maimoen Zubair. Beliau terkenal dengan

²⁹ “Dirjen Bimas Islam:MTQ Bukan Huru-Hara, Kemenag.go.id, diakses 5 november 2025, <https://kemenag.go.id/nasional/dirjen-bimas-islam-mtq-bukan-hura-hura-03402t?audio=1> .

³⁰ Shodiq Ramadhan, “Menag Nasaruddin Umar : Di Indonesia MTQ seperti pesta rakyat”, Suara Islam.id, diakses 5 november 2025, <https://suaraislam.id/menag-nasaruddin-umar-di-indonesia-mtq-seperti-pesta-rakyat/> .

kesederhanaannya dan luasnya pengetahuan ilmu al-Qur'an.³¹ Dalam pandangan beliau tentang musabaqah al-Qur'an sebagai suatu amalan yang baik dan penting, terutama bagi para penghafal al-Qur'an. Beliau sangat menghargai upaya menghafal al-Qur'an dan mengajak para penghafal untuk tidak hanya sekadar menghafal, tetapi juga mengamalkan isi al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Gus Baha memberi saran agar para hafidz sesekali melakukan setoran hafalan di hadapan Allah SWT, misalnya dengan mengkhatamkan bacaan al-Qur'an dalam shalat secara ikhlas, sebagai cara menjaga hafalan agar tetap kuat baik di dunia maupun di akhirat.³²

Selain itu, Gus Baha menekankan agar orang yang menghafal al-Qur'an percaya diri dan tidak minder dalam masyarakat, karena menghafal al-Qur'an merupakan anugerah dan tanggung jawab besar. Menurutnya, keberkahan membaca al-Qur'an, meski tidak langsung dipahami maknanya, tetap sangat baik karena menyibukkan diri dengan kalamullah dan menjauhkan dari perbuatan maksiat. Musabaqah al-Qur'an juga dapat menjadi cara memotivasi umat Islam

³¹ Muallif, "Biografi Gus Baha : Ulama Ahli Tafsir dan Pakar Al-Qur'an", an-Nur.ac.id, 21 Mei 2023, diakses 24 november 2025, <https://an-nur.ac.id/biografi-gus-baha-ulama-ahli-tafsir-dan-pakar-al-quran/> .

³² Rusman H Siregar, "Hafalan Al-Qur'an dan Hadis Gus Baha Berikut Cara Menjaganya", Sindonews, diakses 5 november 2025, <https://kalam.sindonews.com/read/637645/69/hafalan-quran-dan-hadis-gus-baha-berikut-cara-menjaganya-1640286741> .

untuk lebih sering membaca, menghafal, dan mendekatkan diri dengan al-Qur'an secara istiqamah.³³

Inti dari argumen Gus Baha adalah bahwa musabaqah al-Qur'an, meskipun memiliki niat baik, dapat menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan, yaitu menumbuhkan mentalitas kompetitif dan kebanggaan diri yang berlebihan, yang bertentangan dengan nilai-nilai kerendahan hati dan pengabdian dalam Islam. Mbah Arwani, dengan kebijaksanaannya, melihat potensi bahaya ini dan melarang santrinya mengikuti lomba tersebut. Yang terpenting bukanlah menjadi juara, melainkan memiliki mentalitas yang benar: mentalitas memberi, menyebarkan ilmu, dan mengabdikan kepada Allah dengan tulus, tanpa mencari pengakuan atau imbalan duniawi.

Gus Baha juga menyimpulkan bahwa mentalitas yang harus dikembangkan adalah mentalitas "memberi" dan "bertanggung jawab" atas ilmu yang dimiliki, bukan mentalitas "menerima" atau "menjadi juara". Ini adalah pelajaran penting bagi siapa pun yang terlibat dalam kegiatan keagamaan, agar selalu menjaga niat dan fokus pada esensi ajaran agama, yaitu pengabdian kepada Allah dan penyebaran kebaikan kepada sesama.³⁴

³³ Syarif Abdurrahman, "Gus Baha Dorong Ahli Qur'an Tidak Hidup Minder di Masyarakat", NU Online, diakses 5 november 2025, <https://www.nu.or.id/nasional/gus-baha-dorong-ahli-al-qur-an-tidak-hidup-minder-di-masyarakat-biB6o>.

³⁴ Ngalap Berkah Chanel, "Gusbaha Alasan Mbah Arwani Melarang Lomba MTQ", Youtube, diakses 5 November 2025, <https://youtu.be/m0Q-U0DXadI?si=hF-dUplO8LTsGfu4>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Dilihat dari jenis penelitian, maka penelitian ini termasuk dengan penelitian ini termasuk penelitian *field reserch* (penelitian lapangan). *Field reserch* ini merupakan suatu penelitian yang dilakukan menggunakan wawancara kepada narasumber utama yaitu Ahsin Sakho Muhammad. Sedangkan data-data pendukungnya yakni beberapa karya-karyanya dan informasi di media sosial.¹

B. Pendekatan penelitian

Penelitian yang penulis lakukan dapat dikategorikan pendekatan historis-kritis-filosofis, yaitu dengan menggunakan pendekatan ini bisa menjadi sebab-sebab historis yang melatarbelakangi mengapa tokoh tersebut memiliki gagasan tersebut yang tercantum dalam karya beliau yaitu buku oase al-Qur'an kemudian mencari bagian-bagian yang fundamental dari pemikiran tokoh tersebut

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian wawancara bersama Ahsin Sakho Muhammad yaitu di kediaman rumah beliau Pondok Pesantren Dar al-Qur'an Arjawinangun, Cirebon, Jawa Barat.

¹ Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, Sri Jumiyyati, "Metodologi Penelitian Kualitatif", PT. Global Eksekutif Teknologi, Sumatera barat, 2022, 9.

D. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data diambil dari wawancara dan beberapa kepustakaan yang lain dari karya Ahsin Sakho Muhammad serta literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam teknik ini penulis lebih dominan kepada wawancara agar supaya informasi menjadi lebih komprehensif.

E. Sumber data

Penelitian ini memiliki beberapa sumber data yang dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Masing masing sumber data dapat diakses dan diperoleh baik melalui internet dan wawancara. Lebih detailnya yang akan dijelaskan dibawah ini sebagai berikut:

Data Primer yaitu "suatu data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya". Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.²

1. Sumber data primer

Data primer yang peneliti lakukan adalah data yang dikumpulkan berdasarkan interaksi langsung melalui wawancara langsung dengan Ahsin Sakho Muhammad.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah sumber data pelengkap dan pendukung dari sumber data primer. Sumber ini bisa diakses dan diperoleh melalui karya-karya ilmiah sebelumnya baik berupa artikel, jurnal dan karya ilmiah yang lain sehingga memiliki hubungan antaran judul yang dibuat oleh penulis.

² Marzuki, "Metodologi Penelitian Riset", BPEF VII. (Yogyakarta, 1997), 55.

Hal ini merupakan catatan yang penting karena sebuah karya ilmiah akan memiliki hubungan dengan karya sebelumnya atau yang disebut dengan karya terdahulu maka data sekunder adalah bentuk pendukung dari sebuah karya.

F. Analisis data

Analisis merupakan sebuah proses yang berkelanjutan dalam penelitian, yaitu proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan literatur yang lainnya sehingga mudah untuk dipahami dan hasil temuan tersebut dapat disampaikan kepada orang lain. Adapun tahapan-tahapan dalam analisis yaitu :

1. Mengumpulkan data

Pengumpulan data dan informasi terkait musabaqah al-Qur'an

dilakukan dengan mengalinya dari sumber sumber berupa wawancara, observasi yang kemudian ditulis dalam catatan lapangan dengan memanfaatkan gambar, foto, dokumen pribadi maupun resmi.

2. Mengidentifikasi data

Identifikasi dilakukan sebagai proses mencari, menemukan, meneliti dan mencatat data dan informasi yang telah didapatkan dari informasi atau subjek penelitian.

3. Reduksi data

Reduksi data dilakukan untuk merangkum, memilih, menyederhanakan dan memfokuskan pada hal-hal yang penting serta membuang yang tidak perlu. Reduksi data dilakukan untuk

mentransformasikan data kasar yang didapatkan sehingga akan memberikan gambaran yang jelas terkait pandangan mahasiswa mengenai masturbasi dan lebih memudahkan penyusun untuk melakukan pengumpulan data dan mencarinya ketika suatu saat diperlukan.

4. Penyajian data

Setelah proses reduksi selanjutnya data dapat disajikan. Adapun dalam penelitian kualitatif data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, teks bersifat naratif, hubungan antar kategori dan lain sebagainya. Namun dalam penyajian data ini penyusun lebih memilih KIA menggunakan teks yang bersifat naratif. Penyajian data yang baik merupakan suatu cara utama bagi analisis kualitatif yang valid.

5. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi menurut Milles dan Hubberman merupakan langkah terakhir dalam menganalisa data kualitatif. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan didukung oleh bukti yang valid dan konsisten sehingga data yang telah didapat sebelumnya benar-benar dipandang kredibel. Kesimpulan juga diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.³

G. Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data pada penelitian ini penyusun menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan atas

³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&d (Bandung: Alfabeta, 2013), 241.

sebagai pembanding terhadap data yang ada. Sederhananya triangulasi diibaratkan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.

Dalam triangulasi terdapat empat macam teknik yakni triangulasi sumber, metode, penyidik dan teori.⁴ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa triangulasi teori dan sumber. Triangulasi teori adalah penggunaan sudut pandang teoritis yang berbeda untuk menentukan hipotesis dan untuk menafsirkan satu set data. Cara melakukannya adalah dengan menggali data lebih dalam melalui beberapa sumber yang memiliki perbedaan pandangan terhadap suatu informasi. Sedangkan triangulasi sumber adalah mendapat data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Sumber data tersebut bisa didapatkan dari observasi, wawancara, arsip atau dokumen yang ada.

Dalam triangulasi sumber perlu adanya perbandingan atau pengecekan suatu informasi yang diperoleh supaya teruji kredibilitasnya. Pengecekan tersebut dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang dihimpun atau berkaitan.⁵

Dengan demikian hasil penelitian akan benar-benar terstruktur dan dapat dipercaya.

⁴ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 178.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 178.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Pandangan Ahsin Sakho Muhammad tentang Musabaqah al-Qur'an

1. Biografi Ahsin Sakho Muhammad

Ahsin Sakho Muhammad merupakan salah satu ulama nusantara masa kini yang ahli dalam bidang qira'at dan ilmu-ilmu al-Qur'an. Beliau lahir di Arjawinangun, Cirebon pada tanggal 21 Februari 1956. Beliau merupakan keluarga yang memiliki pesantren dan beliau belajar pada masa kecilnya kepada orangtua sendiri. Beliau merupakan putra dari pasangan Kiai Muhammad dan Nyai Umi Salamah dan kakek beliau dari pihak ibunya yang sangat menyayangi beliau yakni KH Syathori, pendiri pengasuh Darut Tauhid, Arjawinangun, Cirebon, Jawa Barat. Beliau mulai sejak kecil sudah menunjukkan kemampuannya dalam ilmu-ilmu al-Qur'an sehingga ketika kelas IV SD sebelum dikhitan beliau sudah hafal juz 28, 29 dan 30.¹

Pendidikan SD dan SMP ditempuh di tempat lahirnya yaitu Arjawinangun. Pada tahun 1970-1973 beliau melanjutkan pendidikannya di Pesantren Lirboyo, Kediri dan sambil melanjutkan pendidikan SMU disana. Pada saat liburan panjang pondoknya beliau meluangkan waktunya untuk mengaji/tabarrukan di pondok-pondok lain yaitu kepada Umar Abdul Mannan (Solo) tidak sampai 2 bulan belajar disana dan sudah

¹ "Biografi Dr. KH. Ahsin Sakho Muhammad, M. A., Pendiri Pesantren Dar Al-Qur'an, Cirebon", Laduni.ID, 21 Februari, 2025, <https://www.laduni.id/post/read/66637/biografi-dr-kh-ahsin-sakho-muhammad-ma-pendiri-pesantren-dar-al-quran-cirebon.html>.

sangat bahagia karena mendapatkan syahadah sanad al-Qur'an dari sang guru. Pada Tahun 1973-1976 beliau melanjutkan belajarnya di pesantren Al-Munawwir, Krapyak, Yogyakarta Jawa Tengah. Beliau juga sempat belajar 2 bulan belajar kepada Arwani Amin di Kudus sebelum keberangkatan beliau untuk melanjutkan belajar dan pendidikannya di Arab Saudi." Meskipun belajar dan tabarrukan kepada sang guru-guru itu hanya sebentar akan tetapi dalam waktu yang singkat itu harus mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan menyerap ilmu dengan penuh khidmah termasuk juga akhlak dan keteladanannya.²

Pada tahun 1976-1977 beliau melanjutkan belajar di Mekkah dengan dibimbing oleh seorang guru dari Mesir yaitu Syekh Abdullah al-Arabi yang diundang oleh jamaah Tahfidz Al-Qur'an di Mekkah. Pada saat itu lembaga yang dipimpin oleh Syekh Shalil Al-Qazzaz seorang mantan sekjen Rabithah 'Alam Islami. Dan salah satu orang yang memiliki peran dalam lembaga ini adalah Syekh Ibrahim Sa'ad, seorang tokoh mesir yang mengatur metode menghafal al-Qur'an di Mekkah. Pada saat itu lembaga tahfidz yang ada di Mekkah meningkat dan berkembang dan juga tidak terlepas dari para guru-guru dan pembimbing yang mengajar di sana yang berasal dari Mesir, Jeddah dan Madinah dan daerah lainnya.

Beliau melanjutkan pendidikan perguruan tingginya S1, S2, dan S3 di perkuliahan Fakultas Kuliyatul Qur'an wa Dirasah Islamiyyah dari Al-

² Ahsin Sakho Muhammad, *Oase Al-Qur'an*, Qaf Media, Jakarta, 2020, Hlm: 5.

Jami'ah Al-Islamiyyah, Madinah hingga beliau mendapat gelar doctor dengan yudisium *Mumtaz Syarafatul 'Ula (summa cumlaude)* pada tahun 1989.³

Aktivitas dan kegiatan beliau pada tahun 1992, di Indonesia mendirikan Institut Islam Darul Rahman bersama KH Syukron Makmum dan beliau juga mengajar di perguruan tinggi institut ilmu al-Qur'an (PTIQ) dan UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. Pada tahun 2005-2014 beliau menjadi rektor institut ilmu al-Qur'an (IIQ), Jakarta. Pada saat ini sehari-hari beliau mengajar di perguruan tinggi dan mengisi forum nasional dan internasional. Beliau juga menjadi ketua tim revisi terjemahan dan tafsir al-Qur'an kementerian agama yang beranggotakan para pakar ilmu al-Qur'an seperti Prof. Dr. H. Ali Mustafa Yaqub, Prof. Dr. H. Hamdani Anwar dan beberapa pakar yang lainnya. Beliau juga memiliki yayasan dan menjadi dewan penasihat Pondok Pesantren Dar Al-Tauhid, dan pengasuh Pondok Pesantren Dar Al-Qur'an di Arjawinangun, Cirebon.⁴

Pada setiap Ahad pagi beliau juga belajar Qiraat Sab'ah mutawattir bersama para guru al-Qur'an di daerah Cirebon dan sekitarnya. Pada mulanya yang akan dipelajari adalah pembahasan tentang Qiraat mutawattir akan tetapi memakan waktu yang sangat panjang untuk memahaminya maka hanya diambil Qiraat warasy saja. Keahliannya dalam bidang al-Qur'an memberikan keberkahan dalam

³ Ahsin Sakho Muhammad, *Oase al-Qur'an*, Hlm :5.

⁴ Ahsin Sakho Muhammad, *Oase al-Qur'an*, Hlm: 6.

hidup beliau sehingga pernah diundang untuk menjadi imam tarawih di London pada bulan Ramadhan. Beliau juga sering bolak balik Jakarta-Cirebon untuk mengajar pada hari senin sampai kamis di Jakarta dan selain hari tersebut beliau mengajar di Pesantrennya.⁵

2. Karya-karyanya

Selanjutnya beberapa karya yang beliau tulis dan banyak diminati oleh para pencinta al-Qur'an terkhusus para mahasiswa/wi yang melanjutkan studinya di bidang al-Qur'an. Beberapa karya-karyanya yang sudah terbit yakni Oase al-Qur'an jilid 1-3, Keberkahan al-Qur'an, menghafalkan al-Qur'an, renungan kalam langit, renungan kalam mulia, membumikan al-Qur'an, Oase untuk ibadah haji dan umroh, perempuan dan al-Qur'an, tafsir kebahagiaan, keistimewaan al-Qur'an dan *mambaul barakat fi 'ilm al-Qira'at*.⁶

3. Konsep Musabaqah al-Qur'an menurut Ahsin Sakho Muhammad

Konsep musabaqah al-Qur'an menurut Ahsin Sakho Muhammad berfokus pada pelantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an sebagai sarana penyebaran agama Islam. Menurut Ahsin Sakho Muhammad, musabaqah bertujuan untuk menghayati dan mendalami makna ayat-ayat al-Qur'an, sehingga seorang qari atau hafid tidak sekadar melantunkan, tetapi benar-benar meresapi dan memahami kandungannya.

Ahsin Sakho Muhammad juga dikenal aktif membina dan mengembangkan ilmu qira'at melalui halaqah (kelompok belajar) qira'at

⁵ Laduni.ID, "Biografi Dr. KH. Ahsin Sakho Muhammad, M. A., Pendiri Pesantren Dar Al-Qur'an, Cirebon".

⁶ Ahsin Sakho Muhammad, *Oase al-Qur'an*, Hlm :6.

secara online dan tatap muka, dengan metode seperti *ifrād al-qirā'āt* (mengkhususkan bacaan tertentu), *jam'u al-qirā'āt* (mengumpulkan beberapa bacaan), dan *ḥifẓ al-mutūn* (mengingat teks-teks qira'at). Hal ini bertujuan menyiapkan generasi penerus yang mampu berkontribusi dalam bidang qira'at, termasuk menjadi pengajar, pembina, dewan hakim musabaqah cabang qira'at, dan imam Masjid dengan berbagai bacaan qira'at.⁷

Dalam konteks musabaqah, Ahsin Sakho Muhammad menekankan pentingnya qari/qariah atau hafidz/hafidzoh untuk tidak hanya menguasai teknik bacaan al-Qur'an yang benar berdasarkan kaidah qira'at yang mutawatir dan rasm utsmani, tetapi juga menghayati lantunan ayat sehingga dakwah melalui al-Qur'an tersampaikan secara efektif.

Secara singkat, konsep musabaqah al-Qur'an menurut Ahsin Sakho Muhammad adalah sebagai wadah dakwah melalui seni pelantunan al-Qur'an yang diiringi pemahaman dan penghayatan mendalam terhadap ayat-ayat suci, didukung oleh seni perlombaan seperti tafsir, qiroat sab'ah, kaligrafi yang sistematis demi menjaga otentisitas dan keindahan bacaan al-Qur'an dalam musabaqah al-Qur'an dan pembelajaran al-Qur'an secara luas.

4. Argumentasi tentang Musabaqah al-Qur'an

Musabaqah al-Qur'an diadakan pada setiap daerah dan negara bahkan acara tersebut merupakan perlombaan tahunan. Para ulama di

⁷ Wawancara dengan Ahsin Sakho Muhammad, Cirebon, 2025.

Indonesia memiliki cara pandang masing-masing dalam melihat sebuah fenomena khususnya musabaqah al-Qur'an. Penulis akan mengulas dan memaparkan hasil dari penelitian ini yang menjelaskan pandangan dari seorang ulama Indonesia yakni Ahsin Sakho Muhammad. Dalam pandangan Ahsin Sakho Muhammad, beliau memberikan beberapa argumentasi dan pendapat yang berkaitan tentang musabaqah al-Qur'an dan hal ini menjadi kontribusi pemikiran beliau terhadap pendapat seorang tokoh yang membolehkan adanya penyelenggaraan musabaqah al-Qur'an. Terdapat beberapa argumentasi yang disampaikan beliau yakni:

a. Berlomba-lomba dalam kebaikan

Hal ini merupakan konsep yang mengajak kita untuk saling berlomba-lomba dalam melakukan perbuatan baik. Dengan berlomba-

lomba dalam kebaikan, tidak hanya meningkatkan kualitas hidup orang lain, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan menciptakan lingkungan yang lebih baik untuk semua. Dalam konteks ini, setiap individu didorong untuk berkontribusi positif kepada masyarakat dan lingkungan sekitar. kebaikan disini bermacam macam hal yang menimbulkan dampak positif kepada orang lain maupun diri sendiri, diantaranya yang termasuk kebaikan disini yaitu musabaqah al-Qur'an.

Mengenai hal tersebut beliau menjelaskan bahwa:

“Fastabiqul khairat itu adalah bentuk jama' dan maknanya yaitu apa saja hal-hal yang berbentuk kebaikan dan berlomba-lomba dalam kebaikan adalah salah satu yang dijelaskan dan hal yg perlu dilakukan oleh manusia sebagaimana yang dijelaskan dalam al-Qur'an, sehingga juga menjunjung tinggi syiar islam dan al-Qur'an. Banyak contoh yang terjadi pada saat ini yakni

seperti banyaknya yayasan yatim piatu, pondok tahfidzul Qur'an dan membangun pondok dan yayasan lainnya yang ada kebaikannya didalamnya dan hal ini adalah hal yang baik dan bagus. Jadi, maka dari fastabiqul khairat itu luas sekali termasuk didalamnya yakni musabaqah al-Qur'an.”⁸

b. Meningkatkan minat bakat ke tingkat yang lebih tinggi

Minat dan bakat merupakan dua kata yang memiliki makna yang berbeda. Minat adalah kecenderungan atau ketertarikan terhadap suatu aktifitas, kegiatan dan bidang tersebut. Hal ini akan berdampak terhadap tindakan seseorang tersebut dalam faktor psikologis. Sedangkan bakat adalah keahlian atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dan hal itu berbeda dengan individu yang lainnya. Suatu bakat akan pasti dimiliki oleh setiap seseorang dan akan berbeda dengan keahlian dari individu yang lain.⁹

Jadi, minat dan bakat merupakan salah satu faktor yang dapat tumbuh dan berkembang dalam individu seseorang. Hal ini merupakan salah satu alasan mengapa musabaaqah al-Qur'an diadakan di setiap wilayah di Indonesia bahkan negara. Jikalau tidak ada musabaqah al-Qur'ana mungkin sesuatu yang diamalkan dan dibumikan dari al-Qur'an tidak akan tersampaikan kepada masyarakat luas. Dengan adanya musabaqah al-Qur'an maka banyak anak-anak bahkan usia dewasa yang ingin mencari pengalaman, ilmu bahkan pengamalannya

⁸ Wawancara dengan Ahsin Sakho Muhammad, Cirebon, 15-5-2025.

⁹ Zubaidah, Zidan Alhamdika, Yodian Setiawati, Randy Aryanto, “Pentingnya Pengembangan Minat dan Bakat Anak Dalam Pendidikan”, Universitas Jambi, *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, Vol.4 No.3, 2024, E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246, <https://j-innovative.org/index.php/Innovative> .

melalui musabaqah al-Qur'an dari tingkat yang paling rendah hingga tingkat yang paling tinggi sampai Internasional. Dalam penjelasan Ahsin Sakho Muhammad memaparkan dan menjelaskan banyak hal dari bakat dan minat yang menjadi salah satu alasan diadakannya musabaqah al-Qur'an. Dalam penjelasan beliau yang yakni:

“jikalau seseorang sudah sering dan berpartisipasi dalam suatu perlombaan maka hal tersebut adalah bentuk dari menjajal minat bakat yang dimilikinya agar bermanfaat dan lebih baik kedepannya. Dalam konteks musabaqah al-Qur'an terkadang anak yang masih belum ketingkat yang lebih tinggi misalnya di tingkat kabupaten, provinsi, nasional dan internasional mereka sudah merasa puas atas pencapaiannya di tingkat masing-masing lomba, akan tetapi ketika mereka mengikuti musabaqah ketingkat yang lebih tinggi malah banyak yang lebih baik dan hebat dari mereka karena beda tingkatan.”¹⁰

Dalam musabaqah al-Qur'an tentunya akan ada seleksi dari setiap kecamatan hingga nasional karena setiap tingkatan pasti akan beda pengalaman dan kondisi. Boleh jadi, kita menjadi terbaik di kabupaten akan tetapi sampai di tingkat nasional itu tidak karena banyaknya penampilan yang terbaik diantara yang terbaik. Bahkan setiap cabang lomba pasti ada kriteria penilaiannya dan hal tersebut merupakan keputusan dari ketentuan lomba tersebut. Maka setiap peserta dari seluruh daerah dan wilayah di Indonesia yang mengikuti lomba harus memiliki kesiapan mental yang bagus dan tidak lupa selalu ikhtiar dan berdoa. Dalam perkataan Ahsin Sakho Muhammad yakni:

¹⁰ Wawancara dengan Ahsin Sakho Muhammad, Cirebon, 15-5-2025.

“Bukan hanya sampai disitu, musabaqah al-qur’an juga didelegasikan dari setiap daerah, kota dan provinsi. Maka dari itu, akan tau daerah-daerah yang giat dan aktif dalam mencetak generasi penghafal al-Qur’an yang baik dan bagus dalam hal bacaan al-Qur’annya. Jikalau terdapat nama nama dari daerah tersebut yang menjadi terbaik maka akan mencuat nama daerah tersebut dan membawa nama harus daerah tersebut. Jadi dalam hal membaca al-Qur’an terdapat ketentuan dalam membacanya seperti kefasihan. Biasanya pertama yakni fashahah, fashahah mengucapkan huruf huruf dari makhrojnya dengan memperhatikan makhraj dan sifatnya itu. Kadang kala itu ada perbedaan antara satu dengan yang lainnya, biasanya kadar madnya itu, kadar mad Thabiinya berapa dan kadar mad yang lainnya. Maka dari itu, menjajal minat bakat anak ke jenjang yang lebih tinggi dan membawa harum daerah-daerahnya yang menjadi terbaik di musabaqah al-Qur’an adalah hal yang sangat baik dan sangat bergengsi.”¹¹

Setiap daerah atau wilayah pasti mengutus dari setiap lomba yang akan diikutinya salah satunya yakni lomba bacaan al-Qur’an atau

disebut dengan *Hifdzil Qur’an*. Dalam lomba tersebut penilaiannya sebagaimana disampaikan oleh Ahsin Sakho Muhammad di atas, bahwa setiap huruf dan kalimat pasti akan dinilai dan setiap peserta tidak akan sama dalam membaca al-Qur’an karena terpengaruh oleh adat atau budaya. Musabaqah al-Qur’an akan memberikan predikat dari setiap provinsi yang terbaik dari tingkat 1 sampai 10 dan hal ini merupakan kebanggaan bagi setiap daerah yang menjadi terbaik bahkan peringkat satu di tingkat musabaqah Nasional karena hal tersebut tidaklah mudah, pasti sangat totalitas dalam ikhtiar dari setiap peserta yang ikut lomba dan doa dari masyarakat, kerabat dan orang

¹¹ Wawancara dengan Ahsin Sakho Muhammad, Cirebon, 15-5-2025.

tua. Jadi, hal ini merupakan salah satu alasan dibolehkannya musabaqah al-Qur'an.

c. Menambah syiar Islam dan al-Qur'an

Nilai-nilai syiar Islam dalam Musabaqah Al-Qur'an sangat penting karena acara ini bukan hanya kompetisi membaca Al-Qur'an, tetapi juga bentuk nyata dari penyebaran, pemuliaan, dan pengamalan ajaran Islam. Musabaqah al-Qur'an juga sebuah ajang yang kaya akan nilai-nilai syiar Islam. Hal ini bukan sekadar perlombaan untuk mencari qari dan qariah terbaik, tetapi juga merupakan media dakwah yang efektif untuk menyebarkan ajaran Islam dan mendekatkan umat Muslim dengan kitab sucinya, Al-Qur'an. Musabaqah al-Qur'an juga memiliki peran penting dalam syiar Islam dengan menggali dan menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an, serta meningkatkan kualitas kehidupan beragama masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada kompetisi, tetapi juga pada penguatan akhlak dan cinta terhadap ajaran Islam. Dalam dawuh beliau berkata:

“Kemudian berikutnya lagi, dengan adanya musabaqah al-Qur'an itu menambah syiar, syiar islam syiar al-Qur'an sehingga banyak ortu banyak yang ingin agar supaya anaknya itu ingin bisa seperti para mereka-mereka yang mendapatkan juara, itu kan bagus. Sehingga muncul beberapa daerah yang tadinya tidak mendapati rangking apa apa, tetapi setelah mengikuti musabaqah al-quran al karim itu akhirnya banyak pula yang jadi juara, itu kan positif juga”.¹²

¹² Wawancara dengan Ahsin Sakho Muhammad, Cirebon, 15-5-2025.

Setiap daerah ingin masyarakatnya menjadi masyarakat yang baik dan bahagia. Dengan adanya musabaqah al-Qur'an setiap daerah memiliki dan berpotensi memiliki generasi yang akan diutus untuk mengikuti musabaqah al-Qur'an dari kabupaten hingga nasional dan hal ini merupakan bentuk syiar al-Qur'an agar supaya generasi anak-anak kita mengetahui dan pahal tentang al-Qur'an dan bisa mengamalkannya. Hal ini merupakan wujud yang sangat positif dari setiap daerah-daerah bahkan setiap orang yang akan mengikuti musabaqah al-Qur'an. Senada dengan sala satu informasi yang disampaikan oleh dewan hakim pada perlombaan MTQ Jawa Timur tahun 2025 dalam wawancaranya berkata:

“Musabaqah al-Qur'an tujuannya adalah mensyiarkan al-Qur'an supaya masyarakat di Indonesia ini selalu tau dengan al-Qur'an karena al-Qur'an itu tidak hanya indah dibaca, tapi bagaimana penafsirannya karena dimusabaqah itu banyak cabang sekitar 17 cabang selain dari musabaqah hifdzil Qur'an, musabaqah tilawatil Qur'an juga ada tafsir al-Qur'an dan juga kaligrafi, bagaimana tulisan tulisan al-Qur'an itu akan indah. Jadi memang al-qur'annya itu kelimuwannya sangat luas. disitulah tujuan dari musabaqah adalah mensyiarkan al-qur'an ditengah tengah masyarakat.”¹³

Salah satu peserta dari cabang musabaqah hifdzil Qur'an juga menyampaikan tentang tujuannya dalam mengikuti musabaqah al-Qur'an pada yang diadakan di Jember, Jawa Timur tahun 2025 yaitu:

“Jadi mengikuti musabaqah Al-Qur'an adalah bentuk atau bukti kita dalam mensyiarkan Al-Qur'an. Tidak sepatutnya kita untuk berniat menjadikannya sebagai ajang untuk mencari juara.

¹³ Wawancara dengan Sayyid Anis Al-Habsyi, Jember 20-9-2025.

Hendaknya hati kita harus bersih, ikhlas, dan selalu meresapi pada setiap ayat yang kita lantunkan.”¹⁴

d. Memberikan penghargaan kepada yang terbaik

Penghargaan adalah salah satu simbol yang menjadi bentuk apresiasi terhadap usaha atau ikhtiar dari setiap orang yang telah berjuang dan menjadi yang terbaik diantara yang terbaik. Penghargaan bisa disebut dengan reward, hadiah, imbalan atau ganjaran. Penghargaan ini akan diberikan bila mencapai suatu hal yang baik, benar dan memuaskan. Dalam hal ini salah satu yang didapatkan dalam sebuah perlombaan. Tujuan dari memberikan penghargaan adalah tidak lain agar supaya kedepannya lebih baik dan sebagai motivasi dan inspirasi terhadap individu yang lain.¹⁵

Dalam musabaqah al-Qur'an akan diberikan penghargaan atau apresiasi bagi mereka yang menjadi terbaik di bidang masing-masing. Hal ini yang merupakan kehati-hatian terhadap para peserta, karena tujuan mengikuti lomba musabaqah al-Qur'an ini bukan untuk mendapatkan hadiah akan tetapi untuk mengasah minat bakat, untuk belajar dari para guru dan pembinaan setiap saat. Hal ini dilakukan selama persiapan lomba agar tampil dengan maksimal. Sebagaimana Ahsin Sakho Muhammad menyampaikan tentang hal tersebut yang berbunyi:

¹⁴ Wawancara dengan Khamidatus Sholehah, Jember 20-9-2025.

¹⁵ Yopi Nisa Febianti, “PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PEMBERIAN REWARD AND PUNISHMENT YANG POSITIF”, *Jurnal Edunomic*: Vol.6,No.2, 2018, Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon. p-ISSN 2337-571X | e-ISSN 2541-562X, Hlm : 96-98.

“Terus berkaca lagi adalah bahwa anak-anak yang menghafalkan al-Qur'an itu nyaris kurang mendapatkan perhatian dari masyarakat, mereka yang menghafalkan al-Qur'an itu berjuang sendirian, artinya berjuang dimedan yang sepi. Ada yang memberikan penghargaan kepada mereka-mereka yang hafal qur'an al karim. Tapi dengan adanya musabaqah al-Qur'an ini ada semacam penghargaan bagi para mereka-mereka yang unggul didalam musabaqah al-Qur'an. Apalagi kalau seandainya mereka itu mendapatkan hadiah, yaitukan penghargaan bagi orang yang hafal alqur'an bagus itu, sementara ini mereka itu tidak ada yang memperhatikan. Maka dengan adanya musabaqah al-Qur'an ini itu mereka mendapatkan perhatian.”¹⁶

Beliau sangat mensupport para penghafal al-Qur'an sehingga bisa mengikuti perlombaan hingga Internasional karena usaha, ikhtiar dan doanya yang selalu dipanjatkan dan hal ini baik untuk memberikan sebuah penghargaan dan wujud perhatian khususnya pemerintah terhadap masyarakatnya. mendapatkan penghargaan sungguh tidaklah mudah, berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun selalu mencoba dan memperbaiki bacaan dan belajar kepada guru. Maka dari situ, pemerintahan memberikan sebuah penghargaan bagi mereka yang menjadi terbaik baik ditingkat kabupaten hingga nasional sebagai bentuk perhatian dan apresiasi. Dalam dawuh Ahsin Sakho Muhammad juga memberikan arahan bagi mereka yang mendapatkan penghargaan dan menjadi terbaik disetiap cabang lomba salah satunya yakni *Hifdzil Qur'an*, sebagaimana dawuh beliau:

“Juga kepada mereka lagi para juara juara ataupun mereka mereka yang ikut final terus menerus mengikuti musabaqah al-Qur'an itu layak menjadi guru al-Qur'an, layak untuk menjadi guru al-Qur'an dimana saja. Kalau seandainya ada yang hafal

¹⁶ Wawancara dengan Ahsin Sakho Muhammad, Cirebon, 15-5-2025.

al-Qur'an dan hafalannya bagus mereka pantas untuk menjadi imam sholat, mengisi kekosongan imam sholat dari huffadz al-Qur'an jadi mestinya sih, masjid-masjid besar, masjid raja masjid lainnya yang menjadi imam itu adalah mereka yang hafal al-Qur'an itu mestinya seperti itu. Kata Nabi *Akraukum likitabillah*, yang pantas menjadi imam itu adalah mereka yang paling bagus bacaan al-Qur'annya. Itukan jadi bagus adanya musabaqah al-Qur'an. ¹⁷

Catatan di atas merupakan catatan penting yang patut untuk didengar dan diamalkan, sehingga seorang yang telah mendapatkan juara atau penghargaan tidak berhenti dalam pencapaian tersebut akan tetapi mengamalkan dan mengajarkannya kepada orang lain dan hal tersebut merupakan anjuran yang telah disampaikan oleh Nabi Muhammad dalam sabdanya yakni “sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya”. Seseorang yang memiliki bacaan yang baik dan benar juga menurut Ahsin Sakho Muhammad harus menjadi imam masjid sebagaimana dalam dawuh beliau:

“Mereka mereka yang pernah tampil pada acara acara musabaqah al-Qur'an ditingkat daerah sampai nasional, mereka bacaannya bagus dan tartilnya bagus. Sehingga akhirnya banyak masjid masjid yang menjadikan imam itu terdiri dari mereka mereka yang hafal al-Qur'an al karim. Jadi itu ikut memberikan apresiasi kepada mereka yang hafal al-Qur'an dan bisa mengisi kekosongan masjid masjid yang perlu mendapatkan imam yang bagus. Jadi saya melihat di beberapa tempat, bahkan di Isiqal, Masjid At-Tin itu diisi oleh para hufadz alqur'an itu kan bagus. Jadi dalam kesimpulannya unsur-unsur positifnya itu lebih banyak dari pada unsur yang negatif. ¹⁸

¹⁷ Wawancara dengan Ahsin Sakho Muhammad, Cirebon, 15-5-2025.

¹⁸ Wawancara dengan Ahsin Sakho Muhammad, Cirebon, 15-5-2025.

Sebagaimana catatan-catatan penting yang perlu didengar dan diamalkan bagi para juarawan dari dawuh beliau, bukan hanya sampai pada pencapaian mendapatkan penghargaan tersebut akan tetapi harus mengajarnya dan memanfaatkan ilmu yang didapat dari pengalaman dan pembinaanya selama mengikuti lomba untuk disebarkan dan diajarkan kepada orang lain dan hal tersebut akan membawa hal positif kepada generasi selanjutnya. Dari musabaqah al-Qur'an banyak sekali hal-hal positif yang dibawa untuk orang lain bahkan kemajuan islam.

e. Menyambung silaturrahim.

Silaturrahmi dalam Musabaqah al-Qur'an sangat penting untuk memperkuat hubungan antar individu dan komunitas. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada kompetisi, tetapi juga pada penguatan ikatan sosial, pertukaran pengetahuan, dan penumbuhan cinta terhadap Al-Qur'an. Dengan demikian, musabaqah berperan sebagai sarana untuk mempererat tali persaudaraan di antara umat Islam. Sebagaimana beliau berdawuh:

“Adanya musabaqah al-Qur'an juga bisa silaturrahim antara satu lembaga dengan lembaga kequr'anan dilain daerah yang lain, kan silaturrahim bagus. Jadi akhirnya orang ini dari provinsi ini berkenalan dengan provinsi yang lain. Jadikan adanya komunitas adanya komunitas para penghafal, kalau komunitas sudah bertemu silahkan mau ngapain aja mau apa lagi saja kegiatan apalagi yang akan direncanakan.”¹⁹

Dalam penjelasan beliau dengan adanya musabaqah al-Qur'an menjadi wadah bertemu dan bersilaturahmi antar beda suku, ras,

¹⁹ Wawancara dengan Ahsin Sakho Muhammad, Cirebon, 15-5-2025.

budaya dan Negara disetiap wilayah. Hal Ini merupakan contoh yang diajarkan oleh Rasulullah bahwa beliau memberikan suri tauladan agar senantiasa untuk silaturahmi dan pahalanya sangat besar. Maka dari itu, musabaqah al-Qur'an mewadahi hal tersebut dan sangat menjunjung tinggi nilai persaudaraan dan kesatuan umat Islam.

Jadi, musabaqah al-Qur'an bukan hanya ajang berlomba-lomba dalam kebaikan akan tetapi juga mempererat silaturahmi dan ukhuwah islamiyah dari seluruh wilayah bahkan Negara lain. Dengan silaturahmi sebagaimana sabda Nabi Muhammad adalah akan diberikan kelapangan rezeki dan dipanjangkan umurnya. Maka, dengan adanya musabaqah al-Qur'an akan mempererat hal tersebut sehingga mendapatkan ganjaran dan ini merupakan hal yang positif.

5. Tanggapan mengenai pro dan kontra dalam Musabaqah al-Qur'an

Perbedaan adalah rahmat. Hal tersebut merupakan hal yang wajar dalam setiap pemikiran satu dengan yang lain karena setiap manusia memiliki sudut pandangnya masing-masing dalam setiap hal karena kebenaran yang murni dan absolut hanyalah firman Allah yakni al-Qur'an. Dalam musabaqah al-Qur'an beberapa ulama Indonesia memiliki sudut pandangannya tersendiri dalam musabaqah al-Qur'an. Ulama yang memiliki pendapat yang kontra dalam musabaqah al-Qur'an yakni Arwani Amin, Misbah Mustofa. Beliau diantara ulama yang kontra dalam musabaqah al-Qur'an sedangkan yang pro diantaranya adalah Said Agil

Munawwar, Ahsin Sakho Muhammad dan juga masih banyak lagi yang lain.

Salah satu tokoh yang paling banyak dikenal dan masyhur di Indonesia yakni Arwani Amin dari Kudus, Jawa Tengah. Beliau adalah ulama al-Qur'an Nusantara yang memiliki banyak santri dan sanad al-Qur'annya tersambung sampai Nabi Muhammad. Beliau juga memiliki karya-karya dan kitab yang dikarang, maka beliau patut dijadikan tokoh sentral dalam bidang al-Qur'an. Penjelasan beliau mengenai musabaqah al-Qur'an bahwa beliau melarang seluruh santrinya untuk mengikuti musabaqah al-Qur'an. Hal tersebut dijelaskan oleh Ahsin Sakho Muhammad dalam wawancara bersama beliau karena Ahsin Sakho Muhammad pernah menimba ilmu di Kudus, Jawa Tengah selama dua tahun. Beliau mendengar dari beberapa cerita yang beredar alasan Arwani Amin melarang santrinya untuk mengikuti musabaqah al-Qur'an, dalam penjelasannya beliau mengatakan:

“Unsur-unsur yang dikhawatirkan oleh Allahyarham Mbah Arwani ada asbabun nuzulnya yang saya dengar, bahwa ada anak-anak yang akan ikut musabaqah al-Qur'an, kan diadakan satu pelatihan pelatihan dan setelah pulang ke pesantren. Terlibat ada pembicaraan diantara para peserta itu ada yang bilanganya” kok dikasih segini ya” rupanya hal itu sampai juga kepada telinganya Mbah Arwani, akhirnya mbah arwani itu marah atau duko “owhh gak bener nih anak, gak bener” ya itu karena ada unsur material/materi dari itu. Dan akhirnya mbah arwani mengeluarkan statment “yang ikut-ikutan itu maka tidak akan diaku sebagai muridku” itu adalah salah satu diantara statment seperti itu.

“Setelah beberapa lama para masyarakat itu gempar dengan hal tersebut, nah ternyata ada salah satu murid dari Mbah Arwani Gus Najib dari Krapyak bersama dengan Mbah Ali Maksum sowan kepada Mbah Arwani, tidak tau KH Ali Maksum itu bilanganya bagaimana dan seperti apa mohon maaf atau gimana. Akhirnya

yang saya dengar mudah-mudahan tidak salah yaa. Akhirnya mbah arwani itu setelah kedatangan KH Ali Ma'sum akhirnya bisa memahami, buktinya KH Najib Abdul Qodir itu akhirnya ikut perlombaan yang ada di irak. Jadi artinya unsur positifnya itu lebih banyak dari pada unsur negatifnya. Tapi ulama yang sekali mengucapkan seperti Mbah Arwani pantas sekali mengucapkan hal seperti itu.”²⁰

Cerita diatas merupakan cerita yang disampaikan oleh Ahsin Sakho Muhammad dan hal tersebut banyak diketahui dan didengar oleh masyarakat khususnya para alumni dari Pondok Kudus Jawa Tengah. Arwani Amin salah satu dari tokoh Islam Nusantara yang tidak membolehkan santrinya ikut dalam musabaqah al-Qur'an. Terdapat beberapa ulama yang lain yang tidak membolehkan dalam musabaqah al-Qur'an diantaranya yakni Misbah Musthafa beliau seorang ahli tafsir dan termasuk ulama Indonesia yang mengarang tafsir yakni *Tafsir Al-Iklil fi Maanil Al-Qur'an*.

Beberapa kekhawatiran dalam penyelenggaraan musabaqah al-Qur'an yang disampaikan Ahsin Sakho Muhammad dalam wawancaranya yakni:

“Sudah tentu ada hal-hal yang kurang mengenakkan ketika setiap daerah itu ingin sekali agar supaya peserta musabaqahnya itu menjadi juara akhirnya dengan cara macam-macam. Ada yang biasa-biasa saja dan juga dengan cara kurang begitu baik dalam konteks al-Qur'an. Misalnya satu daerah ingin mendapatkan juara umum, itukan para panitia berusaha sekali untuk menjadikan peserta itu menjadi juara umum, tapi ada dengan cara cara dengan yang kurang bagus. Jangan dikembangkan hal hal yang semacam itu, biarkan musabaqah sesuai dengan aturan aturannya. Sebenarnya sudah ada aturan atau larangan seperti itu tapi namanya manusiawi.”²¹

²⁰ Wawancara dengan Ahsin Sakho Muhammad, Cirebon, 15-5-2025.

²¹ Wawancara dengan Ahsin Sakho Muhammad, Cirebon, 15-5-2025.

Jadi, setiap sesuatu penyelenggaraan pasti terdapat beberapa hal yang tidak diinginkan akan tetapi pemerintah dalam LPTQ sudah memberikan aturan-aturan khususnya sumpah dewan hakim sebelum melaksanakan kegiatan tersebut. Maka jika masih ada kecurangan dan hal tersebut merupakan hal yang tidak dibenarkan dalam aturan musabaqah al-Qur'an.

6. Motivasi dan Harapan Ahsin Sakho Muhammad dalam Musabaqah al-Qur'an

Dalam penyelenggaraan MHQH Pangeran Sultan bin Abdul Aziz Alu Su'ud rahimahullah ke 14 pada tahun 2022 beliau menyampaikan salah satu harapan bagi penghafal al-Qur'an yakni:

“Jadi kita perlu berbangga bahwa kita mempunyai al-Qur'an, kita punya Islam, punya Allah, punya Nabi Muhammad ini adalah merupakan landasan-landasan ideal spiritual dalam kehidupan berbangsa, bernegara, beragama. Oleh karena itu, jangan sampai kita meremehkan apapun yang berkaitan dengan al-Qur'an karena Allah itu sangat senang sekali apabila kalamnya yang didalamnya ada pesan-pesan Allah kepada seluruh umat manusia. Ada istilah jawanya itu *ngerewangi* (ingin membantu Allah dalam rangka menyebarkan nilai-nilai yang bagus dan nilai-nilai yang indah yang ada dalam al-qur'an. Kalau seandainya banyak orang itu menggerakkan provinsi mereka dalam rangka untuk mencerdaskan anak-anak kita, kecerdasan dalam bidang agama maka sudah tentu Allah itu pasti akan senang, kalau sudah Allah sudah senang maka Allah akan mempunyai caranya tersendiri bagaimana bisa menyenangkan orang-orang yang telah menyenangkan Allah dalam ungkapan saya “Senangkanlah Allah maka Allah akan menyenangkan melebihi dari pada apa yang kamu kira sebelumnya”.²²

²² Muadz TV, “*Qiro'ah Hafsh Mendominasi Bacaan Peserta MHQH - Dr. Ahsin Sakho Muhammad (Pakar Qiro'ah Al-Qur'an)*”, Oktober 22, 2025, Video, 8:37, https://youtu.be/QEhoFDjq5no?si=6vte7_duY5AzO9H3.

Selain dari pesan dan nasehat diatas, ketika beliau juga menjadi salah satu Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, beliau menyampaikan beberapa hal terkait kurangnya perhatian dari pemerintah terhadap ke al-Qur'an. Dari tahun ke tahun perkembangan sedikit demi sedikit berubah akan tetapi ada beberapa hal yang masih menjadi catatan pemerintahan dari pesan yang beliau sampaikan pada saat ini yakni : ²³

Pertama, sampai saat ini belum ada lulusan dari perguruan tinggi dibawah naungan kementerian agama Indonesia yang menghasilkan mahasiswa penghafal al-Qur'an (*Hafizh*), walaupun ada mahasiswa dari kampus tersebut hafal al-Qur'an, biasanya bukan karena kampusnya, akan tetapi karena mereka mengikuti program al-Qur'an diluar atau bermukim di pesantren luar kampusnya.

Kedua, di Indonesia masih belum ada media massa seperti TV, radio, dan media informasi yang lain yang dikhususkan diri untuk menyiarkan tentang al-Qur'an dan segala sesuatu yang berhubungan dengan al-Qur'an.

Ketiga, bagi mereka yang mendapatkan juara atau terbaik dibidangnya masing masing seperti *musabaqah hifzdil Qur'an*, mereka layak untuk dijadikan imam-imam di Masjid-masjid agar supaya dapat

²³ "Dr. KH. Ahsin Sakho Muhammad: Pemerintah Kurang Perhatian Terhadap ke-Al-Qur'an di Tanah Air", Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Institute For Quranic Studies, Oktober 22, 2025, <https://iiq.ac.id/berita/dr-kh-ahsin-sakho-muhammad-pemerintah-kurang-perhatian-terhadap-ke-al-qur'an-di-tanah-air/>.

mengamalkan ilmu yang didapat dan didengar baik dan bagus dalam membaca al-Qur'an.

Jadi, diatas merupakan beberapa harapan dari Ahsin Sakho Muhammad untuk mengembangkan al-Qur'an dan membumikan al-Qur'an di Indonesia. Hal ini merupakan hal-hal yang positif dan banyak manfaatnya bagi umat Islam dan untuk menjadikan generasi-generasi masa depan Indonesia menjadi generasi Qurani.

B. Hal yang Melatarbelakangi Pandangan Ahsin Sakho Muhammad tentang Musabaqah al-Qur'an

1. Pengalaman dalam Musabaqah Al-Qur'an

Dalam event musabaqah al-Qur'an, banyak sekali pengalaman-pengalaman yang dialami ketika masih muda hingga sampai saat ini.

Dalam musabaqah al-Qur'an beliau sudah melewati hal tersebut bahkan mulai dari mengikuti lomba hingga menjadi dewan hakim musabaqah al-Qur'an ditingkat nasional maupun internasional. Berawal seorang santri yang menimba ilmu di beberapa pesantren besar di Indonesia dan melanjutkan belajarnya ke Mekkah hingga menjadi salah satu tokoh yang terkenal di Indonesia mulai dari karyanya dan kontribusinya dalam bidang al-Qur'an.

Pengalaman beliau dalam musabaqah al-Qur'an berawal saat menjadi mahasiswa selama 12 tahun di fakultas Kuliyatul-Qur'an wa Dirasah Islamiyyah dari Al-Jami'ah Al-Islamiyah Madinah, beliau diajak oleh dosennya ke Mekkah untuk menyaksikan musabaqah al-Qur'an

Internasional. Dengan seiring berjalannya waktu dan belajar disana beliau akhirnya mengikuti perlombaan musabaqah al-Qur'an yang ada di Mekkah pada saat menjadi mahasiswa dan beliau juga diminta untuk menjadi dewan hakim musabaqah al-Qur'an di Mekkah pada sekitar tahun 1970-an.

Beliau sudah mengikuti permusabaqahan sejak di Mekkah, ketika telah kembali ke Indonesia beliau terlibat dalam LPTQ Nasional dan LPTQ DKI Jakarta, karena yang menggerakan musabaqah itu adalah LPTQ pada setiap daerah di Indonesia. Tidak hanya sampai sana, beliau juga terjun untuk menjadi pembina di beberapa tempat di Indonesia seperti Jakarta, Sumatra dan daerah yang lainnya. Beliau juga aktif menjadi dewan hakim musabaqah al-Qur'an tingkat nasional dan internasional.

Perjalanan hidup beliau selama ini sangatlah menginspirasi, diantara pengalaman beliau menjadi dewan hakim hingga ketua dewan hakim di Indonesia yaitu pada tahun 1996-1997 di Mesir, ketua dewan hakim MTQ Nasional XXI 2006 di Kendari, dewan Hakim MHQH tingkat ASEAN pasifik 2019, dewan hakim MHQ Internasional King Abdul Aziz di Mekkah 2022, ketua dewan hakim STQH nasional ke 27 di Jambi 2023, ketua dewan hakim musabaqah tilawatil Quran ke 30 di Kalimantan Timur 2024. Salah satu teman karib beliau Said Agil Munawwar yang merupakan teman yang baik dan dekat jika bertemu di event musabaqah al-Qur'an.²⁴

²⁴ Wawancara dengan Ahsin Sakho Muhammad, Cirebon-15-5-2025.

Jadi, pengalaman dan latar belakang beliau dalam dunia musabaqah al-Qur'an sangat panjang berkesan. Hal tersebut dimulai ketika beliau belajar di Mekkah hingga menjadi pembina dan dewan hakim di timur tengah dan khususnya Indonesia. Beliau diberi penghargaan oleh kementrian agama republik Indonesia sebagai pengabdian luar biasa sebagai pejuang al-Qur'an pada tahun 2025 di Indonesia.

2. Dalil-Dalil tentang Musabaqah al-Qur'an

Beberapa dalil-dalil alasan dibolehkannya musabaqah al-Qur'an dan hal ini yang melatarbelakangi pandangan beliau tentang musabaqah al-Qur'an. Dalil-dalil ini juga diambil dari al-Qur'an, hadis yang sanadnya shahih. Musabaqah al-Qur'an di Indonesia menjadi acara tahunan bagi setiap daerah yang ada di Indonesia bahkan dari tingkat kecamatan hingga provinsi dan Nasional. Indonesia dalam acara musabaqah al-Qur'an dari tahun ke tahun terjadi peningkatan baik dari kualitas maupun kuantitas dalam musabaqah tersebut.

Perlombaan membaca al-Qur'an yang digelar di Indonesia tidak pernah dilakukan pada masa Nabi Muhammad. Namun, ulama-ulama di seluruh dunia islam membolehkannya karena tidak ada hal-hal yang menyebabkan dilarang. Hampir di seluruh dunia Islam menyelenggarakan musabaqah al-Qur'an dalam beragam versinya. Ada beberapa dalil yang bisa dijadikan alasan dibolehkannya musabaqah al-Qur'an yakni: ²⁵ Dalil-

²⁵ Ahsin Sakho Muhammad, *Oase al-Qur'an*, Hlm: 196-198.

dalil tentang musabaqah al-Qur'an menurut Ahsin Sakho Muhammad adalah:

a. QS al-Maidah ayat 48

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

*Artinya: Akan tetapi, Allah hendak mengujimu tentang karunia yang telah Dia anugerahkan kepadamu. Maka, berlomba-lombalah dalam berbuat kebaikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu Dia memberitahukan kepadamu apa yang selama ini kamu perselisihkan.*²⁶

Dalam ayat tersebut mengimbau untuk kita berlomba-lomba dalam kebaikan. Kebaikan disini mencakup semua kebaikan yang sesuai dengan agama. Musabaqah al-Qur'an ini mengandung unsur kebaikan karena terkait dengan Kalamullah, sumber segala kebaikan.

b. QS al-Hajj: 32 Allah berfirman:

ذَلِكَ وَمَنْ يُعِظْ شَعَائِرَ اللَّهِ فَإِنَّهَا مِنْ تَقْوَى الْقُلُوبِ

*Artinya: Demikianlah (perintah Allah). Siapa yang mengagungan syiar-syiar Allah, sesungguhnya hal itu termasuk dalam ketakwaan hati. Syiar Allah Swt. ialah segala amalan yang dilakukan dalam rangka ibadah haji dan tempat-tempat mengerjakannya.*²⁷

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa sarana mensyiarkan agama dan mensosialisasikan al-Qur'an ditengah-tengah masyarakat. Maka hal tersebut akan dapat menumbuhkan sifat ketakwaan dalam hati dan musabaqah al-Qur'an merupakan sarana dalam syiar islam.

²⁶ Kemenag, *Al-Qur'an Dan terjemahannya Edisi Penyempurna 2019*, Juz 6, 48 (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

²⁷ Kemenag, *Al-Qur'an Dan terjemahannya Edisi Penyempurna 2019*, Juz 17, 32 (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

C. Hadis yang berbunyi:

خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ فِي الصُّفَّةِ، فَقَالَ: أَيُّكُمْ يُحِبُّ أَنْ يَغْدُو كُلَّ يَوْمٍ إِلَى بُطْحَانَ، أَوْ إِلَى الْعَقِيقِ، فَيَأْتِي مِنْهُ بِنَاقَتَيْنِ كَوْمَاوَيْنِ فِي غَيْرِ إِثْمٍ، وَلَا قَطْعِ رَحِمٍ؟ فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، نُحِبُّ ذَلِكَ، قَالَ: أَفَلَا يَغْدُو أَحَدُكُمْ إِلَى الْمَسْجِدِ فَيَعْلَمُ، أَوْ يَقْرَأُ آيَتَيْنِ مِنْ كِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، خَيْرٌ لَهُ مِنْ نَاقَتَيْنِ، وَثَلَاثٌ خَيْرٌ لَهُ مِنْ ثَلَاثٍ، وَأَرْبَعٌ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَرْبَعٍ، وَمِنْ أَعْدَائِهِمْ مِنَ الْإِبِلِ خلاصة حكم المحدث : [صحيح]²⁸

Artinya : Rasulullah (saw) keluar saat kami berada di Suffah dan bersabda, "Siapakah di antara kalian yang mau setiap hari pergi ke Buthan atau Al-'Aqiq dan membawa pulang dua ekor unta betina besar, tanpa melakukan dosa atau memutuskan hubungan keluarga?" Kami berkata, "Ya Rasulullah, kami mau." Beliau bersabda, "Bukankah seharusnya salah seorang di antara kalian pergi ke masjid dan belajar atau membaca dua ayat dari Kitabullah? Hal itu lebih baik baginya daripada dua ekor unta betina, dan tiga ekor lebih baik baginya daripada tiga ekor, dan empat ekor lebih baik baginya daripada empat ekor, dan begitu seterusnya pada unta.

Dalam hadis tersebut menyampaikan bahwa Nabi Muhammad mengajak para sahabat-sahabatnya untuk berlomba-lomba dalam musabaqah al-Qur'an atau belajar al-Qur'an dan mengkajinya. Hadis tersebut merupakan istisna' dari dalil musabaqah al-Qur'an.

d. Hadis tentang orang-orang yang mahir membaca Al-Qur'an, maka kelak ia akan bersama para malaikatnya:

عن عائشة رضي الله عنها قالت : قال رسول الله صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ » متفقٌ عليه.

Artinya : Dari Aisyah ra, berkata; bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Orang yang membaca Al-Qur'an dan ia mahir membacanya, maka kelak ia akan bersama para malaikat

²⁸Muslim bin al-Hajjaj Abu al-Hasan al-Qusyairy an-Naisaburi, "Kitab Shahih Muslim", Hadis no.1336, Dar Ihya' At-Turats Al-'Arabi-Beirut.

yang mulia lagi taat kepada Allah.” (HR. Bukhari Muslim).²⁹

e. Disebutkan dalam sebuah hadits:

لَقَدْ أُوتِيَ مِزْمَارًا مِنْ مِزَامِيرِ آلِ دَاوُدَ

Artinya : “*Sungguh dia telah diberikan seruling dari seruling-seruling keluarga Dawud Alaihiassallam.*”³⁰

Pada suatu malam, Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam melintas, sedangkan Abu Musa sedang membaca al-Qur-an di dalam rumahnya. Ketika itu ‘Aisyah Radhiyallahu anhum ikut bersama Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam. Lalu keduanya berdiri dan menyimak bacaannya, kemudian keduanya berlalu, tatkala memasuki waktu pagi, Abu Musa bertemu dengan Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam, lalu beliau mengabar-kannya perihal semalam, lalu Abu Musa berkata,

“Wahai Nabi Allah, seandainya aku mengetahui posisimu ketika itu, niscaya aku akan menghiasi al-Qur-an untukmu (dengan suara yang merdu).”³¹

²⁹ Ali Mustafa Yaqub, “*Nasihat Nabi kepada pembaca dan penghafal Qur’an*”, Gema Insani Press, Jakarta, 1993, 19.

³⁰ Muhammad Fu’ad Abdul Baqi, (*MUTIARA HADIS yang disepakati BUKHARI DAN MUSLIM (AL-Lu’lu wal Marjan)*), No Hadis.455, Halim, Surabaya, 2017, 237.

³¹ Almanhaj, “Keadaan Para Sahabat Radhiyallahu anhum di Malam Hari (2) BEBERAPA GAMBARAN MENGENAI QIYAAMUL LAIL”, (blog), Oktober 22, 2025, <https://almanhaj.or.id/764-keadaan-para-sahabat-radhiyallahu-anhum-di-malam-hari-2.html> .

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pandangan Ahsin Sakho Muhammad tentang musabaqah al-Qur'an adalah musabaqah al-Qur'an adalah sebagai wadah dakwah melalui seni pelantunan Al-Qur'an yang diiringi pemahaman dan penghayatan mendalam terhadap ayat-ayat suci al-Qur'an. Beberapa argumentasi tentang dibolehkannya musabaqah al-Qur'an yaitu dengan adanya musabaqah al-Qur'an dapat berlomba-lomba dalam kebaikan atau fastabiqul khairat, musabaqah al-Qur'an bentuk dari syiar Islam dan al-Qur'an, adanya musabaqah al-Qur'an untuk meningkatkan minat bahkan para generasi muda terhadap al-Qur'an, adanya musabaqah al-Qur'an juga memberikan apresiasi kepada para juara yang terbaik sebagai bentuk penghargaan dan musabaqah al-Qur'an juga mempererat tali silaturahmi antar suku, ras, budaya dan negara. Dengan adanya musabaqah al-Qur'an banyak sisi positifnya dari pada negatif karena yang dilombakan adalah al-Qur'an dan al-Qur'an adalah sumber segala kebaikan.
2. Dalil-dalil tentang musabaqah al-Qur'an menurut pandangan Ahsin Sakho Muhammad yaitu musabaqah al-Qur'an merupakan bentuk berlomba-lomba dalam kebaikan atau fastabiqul khairat sebagaimana QS. al-Maidah : 48, juga dalam QS. al-Hajj : 32 yang berisi tentang mensyiarkan agama Islam dan mensosialisasikan al-Qur'an di tengah masyarakat agar supaya bertambah ketakwaan dalam hati seseorang, dalam hadis shahih Muslim

no. 1336 yang menjelaskan tentang Nabi mengajak kepada para sahabat untuk berlomba-lomba belajar al-Qur'an dan mengkajinya.

B. Saran-Saran

Harapan dengan adanya karya ini menjadi penelitian lanjutan dari tema-tema sebelumnya yang berkaitan dengan al-Qur'an serta dapat mengetahui pemikiran tokoh-tokoh di Indonesia sebagai langkah awal untuk menyebarkan dan mengembangkan wawasan kelimuwan al-Qur'an di Indonesia dari setiap pemikiran tokoh tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Kemenag, *Al-Qur'an Dan terjemahannya Edisi Penyempurna 2019*, Juz 25, 1 (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019)

Buku/Kitab

Abdullah Mawardi, *"Ulumul Qur'an"*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2014.

Baqi Muhammad Fu'ad Abdul, (*MUTIARA HADIS yang disepakati BUKHARI DAN MUSLIM (AL-Lu'lu wal Marjan)*), No Hadis.455, Halim, Surabaya, 2017, 237.

Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, *"Metodologi Penelitian Kualitatif"*, PT. Global Eksekutif Teknologi, Sumatera barat, 2022.

Khalid Abu Syadi , *"Fastabiqul Khairat"*, Hikmah Populer, Jakarta, 2006..

Marzuki, *"Metodologi Penelitian Riset"*, BPEF VII. (Yogyakarta, 1997).

Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), (2002), 178.

Mustaqim Abdul, *"Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir"*, Idea Press, Yogyakarta, 2022.

Muslim bin al-Hajjaj Abu al-Hasan al-Qusyairy an-Naisaburi, *"Kitab Shahih Muslim"*, Hadis no.1336, Dar Ihya' At-Turats Al-'Arabi-Beirut.

Rafiq Ainur, Abd Muhith, *"Studi Qur'an"*, Bildung, Yogyakarta, 2021

Rahmadi, *"Pengantar Metodologi Penelitian"*, Antarsari Press, Banjarmasin, 2011.

Sahir Hafni Syafrida, *"Metodologi Penelitian"*, KBM Indonesia, Yogyakarta, 2021.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&d* (Bandung: Alfabeta, 2013), 241.

Subagyo Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 178.

Wardani, *"Metodologi Tafsir Al-Qur'an di Indonesia"*, LKIS Yogyakarta, Banjarmasin

Yaqub Ali Mustafa , “*Nasihat Nabi kepada pembaca dan penghafal Qur'an*”, Gema Insani Press, jakarta, 1993, 19.

Jurnal

Abdul Ro'up, Noval Maliki, “Metode Membaca dan Menghafal al-Qur'an Perspektif KH. Ahsin Sakho Muhammad”, (*Tsaqafatuna: Jurnal ilmu pendidikan Islam* Vol.4,no.2 Oktober 2022), <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v4i2.175>

Akhmad Sulthoni, Akhmadiyah Saputra, Dzulfikar Ridhwanul Haq, “Konsep Keberkahan al-Qur'an perspektif Dr. KH Ahsin Sakho Muhammad”, *Bunyan al-Ulum: Jurnal Studi Islam* (Vol.1 No.1(2024)).

Alif Julian Azwar, “Gagasan Rekontruksi Tradisi Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) dalam Perspektif Rahmatan lil 'Alamin”, (*Jurnal: no.1 JIA*, Juni 2018 Th.19), <https://doi.org/10.19109/jia.v19i1.2379> .

Baehaqi Imam, ‘Metode Perlombaan Dalam Pembelajaran Menurut Perspektif Islam’, (*Jurnal: Annual Conference on Islamic Education and Thought*, Vol.1, No.1), 2020, Jakarta.

Emoh, “KONSEP BAIK (KEBAIKAN) DAN BURUK (KEBURUKAN) DALAM AL-QUR'AN”, *MIMBAR: Jurnal Sosial dan pembangunan* 23. No.1 Januari-Maret 2007.

Iklil Nafisah, Mikhlathul Auliya, Hamdan Muafi, “Pemikiran Dakwah Dr. Kh Ahsin Sakho Muhammad, Lc Ma. Al Hafizh”, (*Journal of Islamic Communicaton Studies*, Vol. 2. no. 1, Januari 2024,12-19), <https://doi.org/10.15642/jicos.2024.2.1.12-19> .

Jannah Miftahul, “Musabaqah tilawatil al-Qur'an di Indonesia (Festivalisasi al-Qur'an sebagai bentuk resepsi estetis)”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 15, no.2 (2012), <https://doi.org/10.18592/jiu.v15i2.1291>

Rokhim Abdul, “Pendidikan Karakter Bersaing dalam Musabaqah Tilawatil Qur'an”, *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no.02 (IIQ 2019), <https://doi.org/10.37542/iq.v2i02.33> .

Sri Dea Puspita, Sarah Aulia, Ratna Sari Nasution, Muhammad Ikhwan, “Judi, Perlombaan dan Undian”, (*Jurnal Ilmiah Al-Furqon*, Vol.8 No.1), July, 2021.

Taufikurrahman, “Kajian Tafsir di Indonesia”, *Jurnal Mutawatir Keilmuwan Tafsir Hadis* 2, no.1 (Madura 2017): 2-3, <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2012.2.1.1-26>

Yopi Nisa Febianti, “PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PEMBERIAN REWARD AND PUNISHMENT YANG POSITIF”, *Jurnal Edunomic* : Vol.6,No.2, 2018, Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon. p-ISSN 2337-571X | e-ISSN 2541-562X, Hlm: 96-98

Zubaidah, Zidan Alhamdika, Yodian Setiawati Randy Aryanto, “Pentingnya Pengembangan Minat dan Bakat Anak Dalam Pendidikan”, Universitas Jambi, *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, Vol.4 No.3, 2024, E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246, <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>.

Skripsi

Alif Fahrurrisa, “Wasiat Larangan MTQ Mbah Kyai M. Arwani Amin Berdasar Q.S Al-Baqarah Ayat 41 Menurut Resepsi Zurriyah dan Santri Senior Kudus”, (Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, 2017).

Iqbal Karim Amrullah, “Pemikiran Ahsin Sakho Muhammad Tentang perempuan Menurut Perspektif Al-Qur’an”, (Skripsi, IAIN Kudus), Kudus 2021.

Nor Fazli, “Metodologi Penafsiran Ahsin Sakho Muhammad Dalam Buku Oase Al-Qur’an”, (Skripsi, UIN KHAS Jember), Jember, 2019.

Website

Juraiddi, “Upaya Memasyarakatkan al-Qur’an melalui MTQ”, 17 Oktober 2022, [https://kemenag.go.id/opini/upaya-memasyarakatkan-al-qurrsquoan-melalui-mtq-cin5ga#:~:text=17\)..Dalam%20Peraturan%20Menteri%20Agama%20\(PMA\)%20Nomor%2015%20Tahun%202019%20pada,%2C%20dan%20hafalan%20Al%2DHadis](https://kemenag.go.id/opini/upaya-memasyarakatkan-al-qurrsquoan-melalui-mtq-cin5ga#:~:text=17)..Dalam%20Peraturan%20Menteri%20Agama%20(PMA)%20Nomor%2015%20Tahun%202019%20pada,%2C%20dan%20hafalan%20Al%2DHadis)

“Fastabiqul Khairat untuk Meraih Ridho Allah Swt”, Tabung Amal, Accessed 27-11-2004, <https://m.tabungamal.id/berita/fastabiqul-khairat-untuk-meraih-ridho-allah-swt>

“Dr. KH. Ahsin Sakho Muhammad: Pemerintah Kurang Perhatian Terhadap ke-Al-Qur’anan di Tanah Air”, Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta Institute For Quranic Studies, Oktober 22, 2025, <https://iiq.ac.id/berita/dr-kh-ahsin-sakho-muhammad-pemerintah-kurang-perhatian-terhadap-ke-al-quranan-di-tanah-air/> .

“KH Muhammad Arwani Amin”, Yayasan Arwaniyah, 24 Agustus 2023, diakses 24 November 2025, <https://www.arwaniyyah.com/k-h-muhammad-arwani-amin/> .

“Said Agil Husin Al-Munawar”, [tirto.id](https://tirto.id/tokoh/said-agil-husin-al-munawar-iM), diakses 24 november 2025, <https://tirto.id/tokoh/said-agil-husin-al-munawar-iM>

Khairul Niam, “Mengenai Kiai Misbah Mustofa, Penulis Kitab tafsir al-Iklil fi Ma’ani al-Tanzil”, [Arrahim.id](https://arrahim.id/niam/mengenai-kiai-misbah-mustofa-penulis-kitab-tafsir-al-iklil-fi-maani-al-tanzil/), 29 Januari 2024, diakses 24 November 2025, <https://arrahim.id/niam/mengenai-kiai-misbah-mustofa-penulis-kitab-tafsir-al-iklil-fi-maani-al-tanzil/> .

Laudia Tysara,”Biograi Quraih Shihab,Sosok yang mencintai Al-Qur’an Seja Kecil”, [Liputan 6](https://www.liputan6.com/hot/read/5197646/biografi-quraish-shihab-sosok-yang-mencintai-al-quran-sejak-kecil), 03 Februari 2023, diakses 24 november 2025, <https://www.liputan6.com/hot/read/5197646/biografi-quraish-shihab-sosok-yang-mencintai-al-quran-sejak-kecil> .

“Biografi AG. Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA”, [asadiyah.org](https://asadiyahpusat.org/2016/01/28/biografi-prof-dr-kh-nasaruddin-umar-ma/), Kamis,28 Januari 2016, diakses 24 november 2025, <https://asadiyahpusat.org/2016/01/28/biografi-prof-dr-kh-nasaruddin-umar-ma/> .

Muallif, “Biografi Gus Baha: Ulama Ahli Tafsir dan Pakar Al-Qur’an”, [an-Nur.ac.id](https://an-nur.ac.id/biografi-gus-baha-ulama-ahli-tafsir-dan-pakar-al-quran/), 21 Mei 2023, diakses 24 november 2025, <https://an-nur.ac.id/biografi-gus-baha-ulama-ahli-tafsir-dan-pakar-al-quran/>

Youtube

Muadz TV, “*Qiro'ah Hafsh Mendominasi Bacaan Peserta MHQH - Dr. Ahsin Sakho Muhammad (Pakar Qiro'ah Al-Qur'an)*”, Oktober 22, 2025, Video, 8:37, https://youtu.be/QEhoFDjq5no?si=6vte7_duY5AzO9H3

Wawancara

Wawancara dengan Ahsin Sakho Muhammad, Cirebon, 15-5-2025

Wawancara dengan Khamidatus Sholehah, Jember 20-9-2025

Wawancara dengan Sayyid Anis Al-Habsyi, Jember 20-9-2025.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Kajian Ba'da Shubuh



Foto setelah Wawancara



Karya Ahsin Sakho Muhamamad



Foto menjadi Dewan Hakim

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Moh Abdilah Zaini

NIM : 211104010001

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora

Institut : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa peneitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini disebutkan sebagai sumber rujukan atau daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Jember 28, November 2025

Yang membuat pernyataan

A handwritten signature in black ink is written over a yellow and orange postage stamp. The stamp features a Garuda emblem and the text '10000', 'METERAI TEMPEL', and the serial number '156ANX164590124'.

Moh Abdillah Zaini

211104010001

BIODATA PENULIS



Nama : Moh. Abdillah Zaini
 NIM : 211104010001
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 28 Juli 2003
 Alamat : Antirogo, Jember
 Email : Abdilhazaini@gmail.com
 Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
 Institut : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Riwayat Pendidikan

1. TK Darma Wanita Arjasa, Jember
2. SDN Arjasa 01 Jember
3. MTS Nurul Qur'an Kraksaan, Probolinggo
4. MA Nurul Qur'an Kraksaan, Probolinggo
5. Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember